MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN

UNTUK USIA DEWASA

(Studi Multi Kasus di Lembaga Griya Al-Quran Surabaya dan

LKP TAR-Q Bandung)

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar magister
dalam program studi ilmu ke-Islaman konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ACHMAD MUDZAKIR

NIM: F03212021

PROGRAM PASCASARJANA

KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Achmad Mudzakir

NIM : F03212021

Program : Magister (S-2)

Institusi : Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Juli 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6F6F0AFF324934725

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Achmad Mudzakir

PERSETUJUAN

Tesis Achmad Mudzakir ini telah disetujui
pada tanggal 26 Juli 2016

Oleh
Pembimbing

DR. HM. Yunus Abu Bakar, M.Ag.
NIP. 196503151998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Achmad Mudzakir ini telah diuji

pada tanggal 30 Agustus 2016

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag (Ketua) .....
2. DR. HM. Yunus Abu Bakar, M.Ag. (Penguji) .....
3. Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.Is (Penguji) .....

Surabaya, 19 September 2016

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCA SARJANA SURABAYA UIN SUNAN AMPEL

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag
NIP. 195601031985031002

ABSTRAK

Achmad Mudzakir, Model Pembelajaran Membaca Al-Quran Untuk Usia Dewasa (Studi Multi Kasus Di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung). Tesis, konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Jika selama ini mayoritas lembaga yang bergerak dalam pembelajaran Al-Quran lebih banyak terdapat di lingkungan masjid dan pondok pesantren, Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung mempunyai fokus untuk menggarap wilayah perkotaan. Hal ini juga untuk menumbuhkan kesan bahwa belajar Al-Quran dapat dikemas dengan metode terstruktur, dan yang tidak kalah penting dikelola dengan manajemen yang profesional. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung, karena kedua lembaga ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang konsep pembelajarannya mempunyai kelebihan perpaduan antara sekolah formal dengan kursus.

Penelitian ini lebih fokus pada 1. Bagaimana model pembelajaran membaca al-Quran untuk usia dewasa di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung. 2. Perbandingan pelaksanaan model pembelajaran membaca al-Quran untuk usia dewasa di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung. 3.Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran al-Quran untuk usia dewasa di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber datanya menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pembelajaran membaca al-Quran di lembaga Griya Al-Quran Surabaya. Model pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). Dan metode yang dipakai adalah Klasikal Baca Simak (KBS), Klasikal-individual dan talaqqi, dengan buku panduan metode yang dibuat oleh para pengajar Griya al-Quran dan metode Tar-Q. Dan sistem reguler serta privat. Faktor pendukung: Guru/ pengajar hafal al-Quran dan memiliki sanad bersambung kepada Rasulullah, Banyak pilihan waktu belajar, Kurikulum terstruktur, Materi dan metode pembelajaran yang mudah dipahami, Managemen yang professional. Faktor penghambat: Kurang seriusnya siswa dalam pembelajaran, Pengajar baru yang belum standar dalam pengajaran metode Griya Al-Quran, Perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam membaca al-Quran karena faktor usia. LKP TAR-Q Bandung: Faktor pendukung: Metode yang tersusun rapi dan terstrutur, Guru yang berpengalaman dan mempunyai sanad yang bersambung kepada Rasulullah, Managemen yang professional. Faktor penghambat: Kurang seriusnya siswa dalam pembelajaran, Masih ada siswa yang tidak membawa perangkat pembelajaran ke kelas, Masih kurangnya pengajar, Banyak pengajar yang bentrok.

Kata kunci: model pembelajaran, al-Quran, usia dewasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

PERSETUJUAN iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS iv

PEDOMAN TRANSLITERAS v

MOTTO vii

ABSTRAK viii

PERSEMBAHAN ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI.....xii

DAFTAR TABEL xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....4

C. Rumusan Masalah 4

D. Tujuan Penelitian 4

E. Kegunaan Penelitian.....5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penegasan Istilah 6

G. Penelitian Terdahulu 10

H. Metode Penelitian..... 14

I. Sistematika Penulisan 22

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. **MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN** 25

1. Pengertian Model Pembelajaran..... 25
2. Fungsi al-Qur'an 34
3. Keutamaan dan Pentingnya Belajar Al-Qur'an..... 37
4. Tujuan Belajar Membaca Al-Qur'an 40
5. Kaidah Penulisan Rasm Usmani 41

B. **Usia Dewasa** 45

1. Pengertian Usia Dewasa..... 45
2. Andragogi..... 52
3. Metode Pendidikan dalam Perspektif Pendekatan Andragogi 54

BAB III: PROFIL TEMPAT PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. **Profil Griya Al-Quran Surabaya**..... 60

B. **Profil LKP TAR-Q Bandung** 68

C. **Penyajian Data Griya Al-Quran Surabaya** 73

D. **Penyajian Data LKP TAR-Q Bandung**..... 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV: ANALISA DATA

A. **Analisis Terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran al-Quran di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung** 107

BAB V: PENUTUP

A. **Kesimpulan**..... 119

B. **Saran-saran** 126

DAFTAR PUSTAKA 130

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.[1] Wujud Al-Quran dapat dimengerti secara verbal dan visual, secara perbal berarti bacaan atau teks-teks Al-Quran yang terbaca secara lisan, atau yang telah dihafal para huffadz dalam rekaman otak mereka. Sedangkan secara visual, wujud Al-Quran berarti mushaf.[2] Agar bacaan dan teks Al-Quran mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Quran dengan model pembelajaran yang mudah dan praktis sehingga siapapun dapat mudah mempelajarinya.

Pembelajaran al-Quran telah dimulai sejak zaman Nabi. Setiap kali nabi mendapatkan wahyu maka nabi mengumpulkan para sahabat untuk menyampaikan wahyu tersebut dan mengajarkan isinya. Pada zaman Nabi dikenal dengan *majlis al-Rasul*.[3] Di tempat dan pada waktu inilah, nabi menyampaikan wahyu kepada para sahabat, dan kemudian para sahabat mengajarkan kepada para

---

[1] Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Wonosobo: Bumi Aksara, 1994), hal. 1.

[2] Ahmad Syam Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.96.

[3] "Majlis al-rasul" merupakan suatu majlis atau tempat yang digunakan oleh nabi untuk menyampaikan wahyu kepada para sahabat. Setiap kali nabi menerima wahyu, beliau menyampaikan kepada para sahabat melalui majlis-majlis tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabi'in sampai di luar kota mekah. Hal itu berlanjut seiring dengan perkembangan islam ke negara-negara lain. Dengan demikian, mulai saat itu pembelajaran al-Quran berlangsung di setiap wilayah dimana umat islam tinggal.

Al-Quran dengan bahasa arabnya memiliki keistimewaan tersendiri bagi umat islam di Indonesia. Hal ini disebabkan untuk membacanya masyarakat muslim di Indonesia harus belajar dan mengenal huruf-huruf *Hijaiyah.* Dengan demikian diperlukan program pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk memberikan kemampuan membaca al-Quran bagi umat islam di Indonesia.

Pembelajaran al-Quran di Indonesia telah dimulai bersamaan dengan masuknya agama islam di Indonesia. Bahkan pendidikan ini merupakan pendidikan non formal yang pertama dan lebih tua dari sistem pendidikan pondok pesantren. Pembelajaran al-Quran pada saat itu merupakan embrio yang pada gilirannya melahirkan pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan umat islam di sebagian daerah di Indonesia yang memisahkan anak laki-laki berumur 7 tahun atau lebih dari ibunya. Mereka mulai bermalam di masjid atau surau untuk belajar al-Quran pada guru yang ada di surau tersebut.[4] Adapun materi yang diajarkan tidak hanya al-Quran saja, tetapi juga ibadah (seperti latihan shalat, wudhu, dan sebagainya), keimanan dan juga akhlak.[5]

Pada perkembangan selanjutnya, lembaga pendidikan non formal banyak mengalami hambatan seiring munculnya lembaga-lembaga pendidikan formal,

---

[4] Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia,* (Jakarta: Mutiara, 1979), hal. 34

[5] *Ibid.,* hal. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga keadaannya sangat memprihatinkan dan banyak umat islam mengalami buta huruf al-Quran.

Dalam sebuah survey ditemukan bahwa pada tahun 1950, umat islam yang tidak mampu membaca al-Quran berjumlah sekitar 17%, dan pada tahun 1980 telah meningkat menjadi 46%.[6] Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan ketidakmampuan umat Islam dalam membaca al-Quran. Hal ini bertolak belakang dengan peningkatan kemampuan baca huruf latin yang telah mencapai angka 86% dari seluruh rakyat Indonesia pada tahun 1983.[7]

Hal tersebut menimbulkan berbagai reaksi dari umat islam, sehingga pendidikan formal yang ada dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran al-Quran, khususnya baca tulis al-Quran (BTAQ). Pada masa sekarang ini, kegiatan tersebut banyak dilakukan secara intensif oleh sekolah-sekolah, selain lembaga lain di luar sekolah, seperti TKA (Taman Kanak-kanak Al-Quran) dan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), serta lembaga-lembaga kursus pembelajaran al-Quran.

Telah banyak sekalai model pembelajaran al-Quran yang muncul dan berkembang di Indonesia. Model-model tersebut berkembang seiring dengan semakin banyaknya pembelajaran al-Quran yang dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Model-model tersebut antara lain adalah metode Qiroati, metode Iqra, metode Albarqy, metode Hattaiyah, metode Amma, metode Ihsan, metode La Raiba, metode Ummi, metode Tilawati, metode Annur dan metode lain-lainnya

[6] "Suara Masjid" No. 175, April 1989, hal. 11.

[7] Pidato dari menteri penerangan RI, bapak Harmoko pada Munas LPTQ Nasional di Pekan Baru, Riau tahun 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mana penulis tidak mengetahuinya semua metode yang berkembang di Indonesia.

Adapun model atau metode yang pertama dikenal di Indonesia adalah metode ABJAD atau metode alif-ba-ta (*Qawa'id al-Baghdadiyah*). Ditemukan di ibukota Iraq yaitu Baghdad. Metode ini diterapkan oleh para ustadz atau para guru mengaji yang dilakukan secara tradisional baik di surau, masjid atau mushala.

Metode lain yang muncul kemudian adalah metode Qiraati. Metode ini ditemukan oleh Dahlan Salim Zarkasyi dari kota Semarang dan telah menyusun sebuah buku (enam jilid) dengan judul "Pelajaran Membaca Al-Quran untuk TK Al-Quran (Anak usia 4 – 6 tahun). Buku ini pertama kali terbit pada tanggal 1 Juli 1986. Sebenarnya buku ini telah disusun untuk pertama kalinya pada tahun 1963, yang merupakan metode praktis dengan memasukkan bacaan tajwid di dalamnya.

Selanjutnya muncul metode Iqra. Metode ini ditemukan oleh As'ad Humam dari kota gede Yogyakarta. Dengan metode ini siswa ditargetkan dapat membaca al-Quran dalam waktu 6 bulan. Metode ini dapat diajarkan dengan beberapa cara, CBSA (cara belajar siswa aktif), yaitu pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, privat yaitu penyimakkan seorang demi seorang dan asistensi apabila terjadi kekurangan guru.

Selain tiga model pembelajaran al-Quran di atas, telah banyak bermunculan dan berkembang metode-metode lain seperti metode Albarqy yang ditemukan oleh Muhadjir Sulthon pada tahun 1965, metode Hattaiyah yang ditemukan oleh Muhammad Hatta Usman, metode Amma, metode Ihsan, metode La Raiba, dan metode Annur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana uraian di atas, penulis melihat bahwa lembaga Griya Al-Quran Srabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung sebagai lembaga pendidikan al-Quran yang bergerak di bidang pembelajaran al-Quran untuk kalangan usia dewasa dengan model pembelajaran yang berbeda dan memiliki metode sendiri dalam pengajarannya, kedua lembaga ini juga mempunyai ciri khas masing-masing.

Dengan adanya kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran membaca Al-Quran di Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung, dengan tesis yang berjudul:*"Model Pembelajaran Al-Quran Untuk Usia Dewasa (studi multi kasus di Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung)".*

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau masalah atau variabel yang akan diteliti. Terkait dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang berkaitan dengan Pembelajaran membaca al-Quran untuk usia dewasa studi kasus di Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana model pembelajaran membaca al-Quran untuk usia dewasa di Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung?
2. Bagaimana kurikulum pembelajaran membaca al-Quran untuk usia dewasa di Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung?
3. Bagaimana strategi pembelajaran membaca al-Quran untuk usia dewasa di Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung?
4. Bagaimana proses pembelajaran al-Quran untuk usia dewasa di Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung?
5. Bagaiamana metodologi menghafal al-Quran untuk usia dewasa di Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung?
6. Bagaimana manajemen Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung?
7. Apa kendala pelaksanaan model pembelajaran al-Quran di Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung?
8. Kenapa mereka yang sudah berusia dewasa belajar al-Quran?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan antara lain seperti yang telah diidentifikasi di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai model pembelajaran membaca al-Quran di Griya Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung, kurikulum pembelajaran membaca al-Quran di Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung, materi pelajaran dan plaksanaan pembelajaran membaca al-Quran di Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung. Kendala pelaksanaan model pembelajaran al-Quran di Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pembelajaran membaca al-Quran untuk usia dewasa di Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung?
2. Apa perbedaan pelaksanaan model pembelajaran membaca al-Quran untuk usia dewasa di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran al-Quran untuk usia dewasa di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung?

C. Tujuan Penelitihan

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetehui model pembelajaran membaca al-Quran untuk usia dewasa di Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui perbandingan model pembelajaran membaca al-Quran untuk usia dewasa di Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran al-Quran untuk usia dewasa di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung dapat menambah wawasan dalam upaya mengembangkan pembelajaran al-Quran untuk usia dewasa menjadi lebih baik lagi.
b. Bagi para pengurus koordinator Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung untuk menambah wawasan berfikir dan mengembangkan pengelolaan lembaga pembelajaran al-Quran.
c. Bagi para guru/ ustadz yang mengajar di Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung untuk senantiasa menyadari pentingnya peningkatan kompetensi dan semangat mengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
d. Bagi Peneliti untuk menambah wawasan tentang pembelajaran membaca dan menghafal al-Quran.
e. Bagi kaum Muslimin dan pembaca bisa menjadi rujukan dalam mengelola serta mengimplementasikan pembelajaran al-Quran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kemungkinan terjadinya salah paham dalam tesis dengan judul *"Model Pembelajaran Al-Quran Untuk Usia Dewasa Di Griya Al-Quran Surabaya (studi multi kasus di Griya Al-Quran Surabaya dan Lembaga Kursus dan Pelatihan TAR-Q Bandung)"*, perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran al-Quran

   Pembelajaran, ditinjau dari asal katanya adalah terjemahan dari bahasa Inggris "*instruction*". Dalam cakupan maknanya, kata pembelajaran lebih luas dari mengajar, bahkan mengajar termasuk dalam aktifitas pembelajaran. Istilah pembelajaran ini banyak dipengaruhi oleh Psikologi Kognitif-Wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dan guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam mengajar.[8]

   Dalam proses pembelajaran, guru melakukan kegiatan yang membawa anak didik ke arah tujuan. Dalam kerangka itu, siswa atau santri melakukan serangkaian kegiatan yang disediakan guru atau ustadz-ustadzah, yaitu kegiatan yang terarah pada tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain,

[8]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2007), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan guru atau ustadz-ustadzah dengan kegiatan siswa atau santri adalah sejalan dan terarah.

Sedangkan al-Quran berasal dari kata *qira'ah*, yaitu akar kata (*masdar-infinitif*) dari *qara'a, yaqra'u, qira'atan wa qur'anan.* Allah menjelaskan dalam Surat *al-Qiyāmah*: 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ , فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.[9]

Secara khusus, al-Quran menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhamad Saw. Para ulama menyebutkan definisi yang khusus, yaitu al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang membacanya merupakan suatu ibadah.[10]

Jadi pembelajaran al-Quran adalah proses belajar mengajar bagaimana cara membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah diajarkan malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW dan nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada ummatnya.

2. Usia dewasa

Istilah dewasa menggambarkan segala organisme yang telah matang, tapi lazimnya merujuk pada manusia, orang yang bukan lagi anak-anak dan telah menjadi pria atau wanita dewasa. Saat ini Dewasa dapat didefinisikan dari aspek biologi yaitu sudah akil baligh, hukum sudah berusia 16 tahun ke atas atau sudah menikah, menurut Undang-undang perkawinan yaitu 19 tahun

[9]Q.S. *al-Qiyāmah*: ayat 17-18

[10]Ainur Rofiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu al-Quran*. (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pria dan 16 tahun untuk wanita dan karakter pribadi yaitu kematangan dan tanggung jawab.

Berbagai aspek kedewasaan ini sering tidak konsisten dan kontradiktif. Seseorang dapat saja dewasa secara biologis, dan memiliki karakteristik perilaku dewasa, tapi tetap diperlakukan sebagai anak kecil jika berada di bawah umur dewasa secara hukum. Sebaliknya, seseorang dapat secara legal dianggap dewasa, tapi tidak memiliki kematangan dan tanggung jawab yang mencerminkan karakter dewasa.

Menurut psikologi, dewasa adalah periode perkembangan yang bermula pada akhir usia belasan tahun atau awal usia duapuluhan tahun dan yang berakhir pada usia tigapuluhan tahun. Ini adalah masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan karir, dan bagi banyak orang, masa pemilihan pasangan, belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai keluarga, dan mengasuh anak-anak.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dewasa adalah masa dimana individu memiliki tanggung jawab atas tindakan, sikap, keinginan yang ia miliki dan tidak tergantung pada orang lain. Pada tahapan perkembangan ini, dewasa memiliki tugas utama yang harus diselesaikan seperti meninggalkan rumah, memilih dan mempersiapkan karir, membangun hubungan dekat seperti persahabatan dan pernikahan dan memulai untuk membentuk keluarga sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu tesis yang kami temukan sebagai bahan pertimbangan penulis memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kependidikan agama khususnya dalam bidang pembelajaranal-Quran antara lain:

Tesis Thoriq Arifin yang berjudul *"Metode Pembelajaran Membaca Al Qur'an dalam Perspektif KTSP Pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali (Studi Multi Situs Di MIM Tejobang, MIM Pakel Dan MIM Pentur)"*. Penelitian ini menunjukkan Implementasi KTSP pada pembelajaran membaca Al Qur'an pada MI Muhammadiyah Kecamatan Simo (Studi multi situs di MIM Tejobang, MIM Pakel dan MIM Pentur) dengan memberikan tambahan alokasi waktu khusus. Dalam struktur kurikulum membaca Al Qur'an termasuk dalam kegiatan pengembangan diri. Pembelajaran membaca Al Qur'an di Madrasah yang telah dilaksanakan sesuai dengan beberapa acuan operasional penyusunan KTSP dan prinsip pengembangan KTSP. Keefektivan penggunaan metode tergantung pada kemudahan mendapatkan, biaya yang murah, materi mudah dikuasai guru dan mudah dalam pengelolaan pembelajaran sehingga mudah dikuasai oleh murid dan kemudahan guru memperoleh sumber pembinaan.

Tesis Alfa Khusna yang berjudul *"Hubungan Motivasi Belajar Dan Metode Belajar Yanbu'a Dengan Kemampuan Membaca Al-Quran di TPQ Taisirul Murattilin Damaran Kudus pada Tahun Pelajaran 2006-2007*". Dalam pandangan peneliti, penelitian tersebut hanya memaparkan hubungan motivasi belajar anak dengan kemampuan membaca dengan memakai metode Yanbu'a .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian tersebut belum sampai kepada penerapan cara baca Al-Quran sesuai dengan metode yang dipakai, sehingga menghasilkan kemampuan membaca yang baik dan benar. Lain halnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah, mengetahui seberapa besar efektifitas pembelajaran Al-Quran khususnya dengan metode Yanbu'a.

Tesis M. Alamsyah Nur Ilahi yang berjudul *"Implementasi metode Iqro' dan Qiroati, studi perbandingan penerapan metode Iqro' dan Qiroati pada siswa Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Islam Purwoyoso dan Taman Pendidikan Al-Quran Hidayatullah Banyumanik Semarang".* Dari pandangan peneliti, penelitian tersebut hanya memaparkan Implementasi antara metode Iqra dan Qiroati, kemudian membandingkan penerapan metode tersebut pada dua TPQ yang ditunjuk. Penelitian tersebut belum sampai pada kemampuan anak dalam pembelajaran al Quran sebagai mana fokus kegiatan belajar TPQ yang ada yaitu adanya capaian hasil belajar Al-Quran yang baik dan memuaskan.

Berdasarkan pada beberapa kajian tersebut di atas dapat diketahui bahwa perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah subjek dan fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini membahas mengenai model pembelajaran al-Quran untuk usia dewasa (studi multi kasus di Griya Al-Quran Surabaya dan lembaga kursus dan pelatihan TAR-Q Bandung), meskipun penelitian ini juga memperkuat penelitian yang sudah ada.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai pembelajaran al-Quran untuk usia dewasa di Griya Al-Quran Surabaya dan lembaga kursus dan pelatihan TAR-Q Bandung dengan pendekatan kualitatif.[11] Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.[12]

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".[13] Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini dilaksanakan di Griya Al-Quran Surabaya dan lembaga kursus dan pelatihan TAR-Q Bandung.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu berusaha menganalisis suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[14]

---

[11]Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), 136-195.

[12]Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula.* (Jakarta: STAIN, 1999), 59.

[13]Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22.

[14]M. Yatim Riyanto, *Metodologi*,..., hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Lembaga Griya al-Quran yang beralamatkan di jl. Dinoyo no. 57 Surabaya, dan lembaga kursus dan pelatihan TAR-Q Bandung yang beralamatkan di jl. Sidomukti no. 34 Sukaluyu Bandung.

Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan dalam pembelajaran untuk kalangan usia dewasa, keunikan dalam pembelajarannya yang dikelola dengan manajemen yang profesional.

3. Data dan Sumber data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensuport sebuah teori.[15] Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.[16]

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan

[15]Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Appied Linguistics*. (Malaysia: Longman Group, 1999), hal. 96.

[16]W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

a. Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai *informan*.[17]

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya jalannya perkuliahan dan program-program yang dijalankan. Di sini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan pembelajaran Al-Quran di lokasi tersebut.

c. Dokumenatasi Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran Al-

[17]H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis.* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, t.t.), hal. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran di Griya Al-Quran Surabaya dan lembaga kursus dan pelatihan TAR-Q Bandung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk meneliti tentang keadaan Griya Al-Quran Surabaya dan lembaga kursus dan pelatihan TAR-Q Bandung secara umum, letak geografis, sarana dan prasarana serta kegiatan belajar mengajar (KBM) di Griya Al-Quran Surabaya dan lembaga kursus dan pelatihan TAR-Q Bandung.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Secara garis besar wawancara ada dua macam:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
2. Pedoman wawancara secara terstruktur, yakni pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai cheklist.

Dalam hal ini, penulis akan menggunakan bentuk semi struktur. Mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengoreksi keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Metode ini digunakan untuk mendukung metode observasi dan dokumentasi dalam menggali data tentang Griya Al-Quran Surabaya dan lembaga kursus dan pelatihan TAR-Q Bandung serta meminta pertimbangan dan masukan dari berbagai pihak yang terkait. Yaitu : Direktur Griya al-Quran dan lembaga kursus dan pelatihan TAR-Q Bandung, Staf Pengajar, dan pihak lain yang terkait dengan Griya Al-Quran Surabaya dan lembaga kursus dan pelatihan TAR-Q Bandung.

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.[18]

[18]*Ibid*...,hal. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.[19]

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan manajemen personalia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber *non-insani*.[20] Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data

[19]W. Mantja, *Etnografi Desain….*, hal. 7.
[20]*Ibid...*, hal. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasus individu (individual case), dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).[21]

1. Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (meaning). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: l) reduksi data (data reduction), 2) penyajian data (data displays dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/veriffication).

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-

[21] Robert K. Yin, Case Study Research: Design and Methods, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diarnbil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,[22] bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis,

[22] Ibid., 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

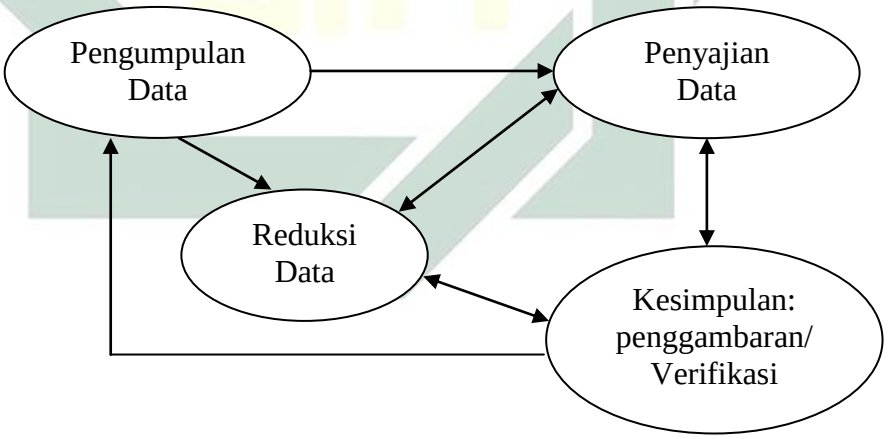

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya Penyajian Data Pengumpulan Data Kesimpulan: Penggambaran/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Verifikasi Reduksi Data temuan yang diperoleh dari di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I dan substansif II.

Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan propors berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut.

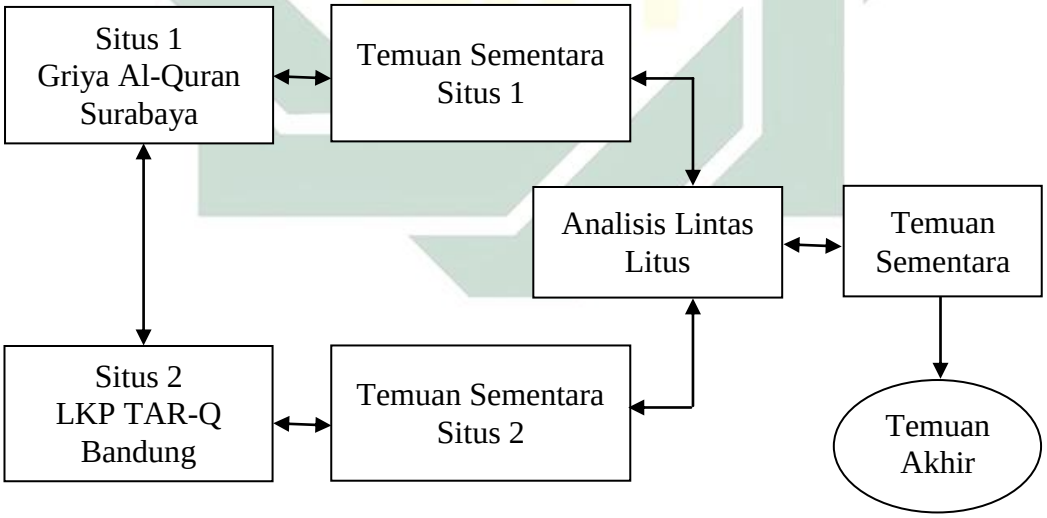

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai laporan penelitian, tesis ini akan disusun dengan tata urutan yang telah ditentukan dalam pedoman penulisan tesis yang telah ditertibkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu tersusun atas bab dan bebarapa sub bab.

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu; Bab pertama pendahuluan, Pada bab ini dijelaskan mengenai: A. latar belakang masalah, B. Permasalahan; Identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, C. tujuan penelitian, D. Kegunaan penelitian, E. Penegasan istilah, F. Penelitian terdahulu, G. Metode penelitian dan H. Sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teori, pada bab ini Tinjauan tentang: A. Teori Model Pembelajaran Membaca Al-Quran; Pengertian model pembelajaran membaca Al-Quran, Fungsi al-Quran, Keutamaan dan Pentingnya Belajar Al-Quran, Tujuan Belajar Membaca Al-Quran dan Kaidah Penulisan Rasm Usmani. B. Usia Dewasa; Pengertian Usia Dewasa, Andragogi, Metode Pendidikan dalam Perspektif Pendekatan Andragogi.

Bab ketiga, Profil Tempat Penelitian Dan Penyajian Data: A. Profil Griya Al-Quran Surabaya. B. Profil LKP TAR-Q Bandung. C. Penyajian Data Griya Al-Quran Surabaya. D. Penyajian Data LKP TAR-Q Bandung.

Bab keempat, Analisis Data; A. Analisis model pembelajaran membaca al-Quran untuk usia dewasa di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung.

Bab V Penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan yang diambil dari uraian pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang berisikan tentang implikasi untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran al-Quran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai sebuah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep.[1] Sedangkan pembelajaran berisi mengenai sebuah bentuk atau konstruksi yang dirancang secara baik berdasar pada teori-teori yang berkaitan langsung dengan proses, cara menjadikan orang belajar. Menurut hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, karyawan dan lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, spidol, slide, audio visual dan komputer. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.[2]

Belajar sendiri merupakan sebuah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Karena itu belajar harus membawa perubahan kepada individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada aspek intelektualnya saja, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan,

[1] Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), hal. 95.

[2] Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap, pengertian, dan minat. Pendeknya perubahan itu terjadi pada segala aspek organisme atau pribadi seseorang.[3]

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses menjadikan orang mengalami perubahan tingkah laku dengan latihan dan pengalaman yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Dari sini pula dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran harus terjalin hubungan yang sistematis antara komponen dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran.[4] Model pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan ajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, bak secara individual maupun secara kelompok.

Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang bergerak dari perencanaan kurikulum, mata pelajaran, bagian-bagian dari pelajaran untuk merangcang materi pelajaran, buku latihan kerja, program, dan bantuan kompetensi untuk program pembelajaran.[5] Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bantuan alat-alat yang mempermudah siswa dalam belajar.

---

[3] S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 34-35.

[4] Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 60.

[5] Bruce Joyce and Marsha Weil, *model of Teaching* (Boston: Allyn and Bacon, 1996:), hal.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unsur-unsur Model Pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Sintak (syntax) yang merupakan fase- fase (phasing) dari model yang menjelaskan model tersebut dalam pelaksanaannya secara nyata. Contohnya, bagaimana kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran dilakukan? Apa yang akan terjadi berikutnya?

b. Sistem sosial (the social system) yang menunjukkan peran dan hubungan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Kepemimpinan guru sangatlah bervariasi pada satu model dengan model lainnya. Pada satu model, guru berperan sebagai fasilitator namun pada model yang lain guru berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan.

c. Prinsip reaksi (principles of reaction) yang menunjukkan bagaimana guru memperlakukan siswa dan bagaimana pula ia merespon terhadap apa yang dilakukan siswanya. Pada satu model, guru memberi ganjaran atas sesuatu yang sudah dilakukan siswa dengan baik, namun pada model yang lain guru bersikap tidak memberikan penilaian terhadap siswanya, terutama untuk halhal yang berkait dengan kreativitas.

d. Sistem pendukung (support system) yang menunjukkan segala sarana, bahan, dan alat yang dapat digunakan untuk mendukung model tersebut.[6]

2. Macam - macam Model Pembelajaran

Dalam proses belajar banyak model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Ada banyak model pembelajaran

[6] Ibid, hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah:

a. Model Pembelajaran Kontekstual (constextual teaching and learning/CTL), adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.[7]

b. Model Pembelajaran Kooperatif (Coorperative learning). menurut Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, (2010:67). *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. merupakan model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

c. Model Pembelajaran Quantum, merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemograman neurologi/ neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada.[8]

d. Model Pembelajaran Terpadu. menurut Sugiyanto (2009:124). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13. pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan model yang mencoba memadukan

---

[7] Nurhadi dan Senduk, A.G.. *Pembelajaran kontekstual (constextual teaching and learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK.* (Malang: Universitas Negeri Malang UMPRESS, 2003)

[8] Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13. 2009), hal.70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa pokok bahasan. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.

e. Model Pembelajaran Berbasis masalah (PBL), model ini dirancang untuk membantu mencapai tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan investigative, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.[9]

f. Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction), merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.[10]

g. Model Pembelajaran diskusi, adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih (sebagai suatu kelompok). Biasanya komunikasi antara mereka/ kelompok berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar.[11]

Banyaknya model pembelajaran yang dikembangkan para pakar tersebut tidaklah berarti semua pengajar menerapkan semuanya untuk setiap mata pelajaran karena tidak semua model cocok untuk setiap topik atau mata

[9] Ibid, hal. 151

[10] Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas.* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. 2010), hal. 39

[11] Ibid, hal. 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model pembelajaran, yaitu:

1) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sifat bahan/materi ajar,
2) Kondisi siswa,
3) Ketersediaan sarana-prasarana belajar.

3. Proses Pembelajaran

Terdapat dua kegiatan dalam suatu pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Seperti diungkap sebelumnya bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan sikap dan tingkah lakusetelah berinteraksi dengan sumber belajar, sedang mengajar adalah menciptakan situasi atau kondisi yang merangsang peserta didik untuk belajar.[12] Keterpaduan kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru, maka akan terjadi proses belajar mengajar atau dikenal dengan PBM.

Belajar dalam tinjauan psikologi memiliki proses yang cukup panjang. Hal ini terkait dengan bagaimana otak manusia bekerja saat belajar. Otak manusia bukan seperti *tape recorder* yang akan merekam seluruh informasi yang masuk, akan tetapi otak manusia selalu mengolahnya terlebih dahulu, dan akan dipertanyakan secara *kontinyu.* Untuk mengolah informasi secara efektif, kerja otak akan terbantu dengan perenungan-perenungan yang dilakukan secara eksternal dan internal. Eksternal berarti dengan jalan berdiskusi dengan orang lain.

[12] Dekdikbud, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengertian pembelajaran membaca al-quran

Berbagai definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Menurut Irfan Abdul Ghafar bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan siswa[13]. Dalam tindak belajar, siswa tidak hanya berinteraksi pola dengan semua sumber yang mungkin dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan totalitas aktifitas, belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi, secara lebih jelas dapat dilakukan, pembelajaran sebagai kegiatan yang mencakup semua secara langsung, dimaksudkan untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran (menentukan entry behavior peserta didik, menyusun perencanaan pelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai dan sebagainya).

Pembelajaran berkaitan dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya untuk mempelajari apa (*what to*) yang harus dipelajari siswa. Karena itu sebelum terjadi proses pembelajaran diawali kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.[14] Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

---

[13]Irfan Abdul Ghafar, Moh. Djamil B, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Nur Insani, (Jakarta : 2003), hal. 23

[14]*Ibid, hal.* 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi di atas, pembelajaran adalah sutu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar. Konsep pembelajaran dapat dikemukakan bahwasannya kegiatan belajar bisa terjadi karena disengaja (direncanakan) atau tidak disengaja (tidak direncanakan).

Kata "membaca" berasal dari kata "baca", kemudian diberi awalan "mem-", kata "baca" merupakan kata kerja yang memiliki arti melihat serta memaknai isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *qara'a*, masdarnya adalah *qira'atan wa qur'anan* yang berarti bacaan. Arti membaca adalah mengamati, mengucapkan kalimat yang tersusun atas kata. Membaca yang dimaksud dalam pengertian ini adalah bagaimana seorang siswa mengamati, mengucapkan huruf-huruf hijaiyah, baik yang berdiri sendiri maupun yang digabung (gandeng) dengan huruf-huruf yang lain yang terdapat di dalam al-quran. Dasar penguasaan oleh siswa yang ditanamkan adalah dengan mengenali huruf-huruf al-quran.

Al-quran menurut bahasa "bacaan", berasal dari kata "*qara'a"* yang artinya membaca. Adapun pengertian al-quran menurut istilah antara lain yaitu:

a. Kitab yang hanya berisi firman Allah semata. Tidak ada di dalamnya perkataan siapapun. Seperti dalam surat an Nisa ayat 82:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِندِ غَيْرِ ٱللَّهِ لَوَجَدُوا۟ فِيهِ ٱخْتِلَٰفًا كَثِيرًا

Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.[15]

b. Kitab yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril dengan bahasa Arab. Sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-Syu'ara ayat 192-195:

وَإِنَّهُۥ لَتَنزِيلُ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ۝ نَزَلَ بِهِ ٱلرُّوحُ ٱلْأَمِينُ ۝ عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ ٱلْمُنذِرِينَ ۝ بِلِسَانٍ عَرَبِىٍّ مُّبِينٍ ۝

Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam,. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. dengan bahasa Arab yang jelas.[16]

c. Kitab yang diturunkan sebagai pedoman hidup untuk seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 41:

إِنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ لِلنَّاسِ بِٱلْحَقِّ ۖ فَمَنِ ٱهْتَدَىٰ فَلِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۖ وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم بِوَكِيلٍ

"Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Al Kitab (Al-Qur'an) untuk manusia dengan membawa kebenaran; siapa yang mendapat petunjuk maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa yang sesat maka sesungguhnya dia semata-mata sesat buat

[15]Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya .., hal.* 132
[16]Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya .., hal.* 192-195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kerugian) dirinya sendiri, dan kamu sekali-kali bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka".[17]

Dari segi istilah, para pakar mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut: Menurut Quraish Shihab Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman Allah yang disampaikan oleh malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara *tawattur*.[18] Menurut Manna' Al-Qhattan, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.

Muhammad Abduh mengartikan bahwa al-Qur'an merupakan kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW). Ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang-orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.[19]

Kedua pengertian dari al-Qur'an di atas saling melengkapi. Pengertian yang pertama cenderung mendefinisikan al-Qur'an dari fisiknya yaitu terhimpun dalam mushaf, dan demi proses turunnya yaitu melalui yaitu melalui malaikat Jibril dan periwayatannya secara mutawatir, serta konsekuensinya jika membacanya yaitu mendapatkan pahala. Sedangkan pengertian yang kedua (menurut Muhammad Abduh) cenderung menjelaskan isi dari al-Qur'an yaitu al-Qur'an bukan hanya bersifat *"untestable trith"* yakni

---

[17]Departemen Agama RI, *Al-Qur"an dan Terjemahnya* …, hal. 751
[18]M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-qur'an*, (Bandung, Mizan, 2003), hal. 43
[19]*Ibid*, hal. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalam Allah yang memang harus diyakini secara mutlak, tetapi juga berisi ilmu pengetahuan yang membuat al-Qur'an bersifat universal.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada hamba-Nya yang *ummi*, penutup para Nabi dan Rasul yakni Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril as, yang lafadz dan maknanya dari bahasa arab yang terkumpul atau tertulis dalam kesatuan mushaf sebagai suatu mu'jizat, yang dimulai dari surat Al-Fatih}ah dan diakhiri dengan surat An-Nas, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya adalah suatu ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta sebagai pedoman hidup bagi kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.[20]

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan-perubahan akan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dimana kemampuan itu bersifat permanen yang dapat ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku ketrampilan maupun kebiasaan-kebiasaan atau perubahan aspek lainnya.

5. Fungsi al-Qur’an

Al-Qur’an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerosulan Muhammad SAW, pedoman bagi hidup manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.

---

[20]Imam Murjito, *Pengantar Metode Qiro'ati,* (Semarang : PGPQ Raudhatul Mujawwidin), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'an turun dengan memiliki beberapa fungsi. *Pertama,* bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya. *Kedua,* petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. *Ketiga,* petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif. *Keempat,* petunjuk syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Atau dengan kata lain, al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[21]

Syekh Muhammad Abduh, seorang pembaharu Islam dari Mesir menandakan fungsi al-Qur'an yang tertinggi. Dalam arti, walaupun akal menusia mampu membedakan yang baik dan buruk serta mengetahui benar dan salah, tetapi ia (akal) tidak mampu mengetahui hal-hal ghaib. Disinilah letak fungsi al-Qur'an.[22] Dalam kajian ilmu tauhid, hal-hal ghaib tersebut termasuk dalam aqidah Islam,[23] sehingga disini al-Qur'an diposisikan dalam doktrin *konstan-non adaptable* yang harus diyakini apa adanya.

Lebih dari itu, al-Qur'an juga berfungsi sebagai hakim yang memberikan keputusan akhir mengenai perselisihan di kalangan umat

---

[21]M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, (*Badung: Mizan, 1992), hal. 27

[22]Muhaimin, et, al, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam,* (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 86

[23]Abu Yazid, *Islam Akomodatif,* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragama. Oleh karena itu al-Qur'an merupakan penguat bagi kebenaran kitab-kitab suci terdahulu yang dianggap positif dan memodifikasi ajaran-ajaran usang.[24]

a. Dari sudut subtansinya, fungsi Al-Qur'an sebagaimana tersurat nama-namanya dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:
   1) Al-Huda (petunjuk), Dalam al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi al-Qur'an sebagai petunjuk. Pertama, petunjuk bagi manusia secara umum. Kedua, al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang bertakwa. Ketiga, petunjuk bagi orang-orang yang beriman.[25]
   2) Al-Furqon (pemisah), Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia adalah ugeran untuk membedakan dan bahkan memisahkan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah.
   3) Al-Asyifa (obat). Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah penyakit Psikologis)
   4) Al-Mau'izah (nasihat), Didalam Al-Qur'an di katakan bahwa ia berfungsi sebagai penasihat bagi orang-orang yang bertakwa
b. Fungsi Al-Qur'an di lihat dari realitas kehidupan manusia
   1) Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus bagi kehidupan manusia
   2) Al-Qur'an sebagai mukjizat bagi Rasulallah SAW.[26]

---

[24]Muhaimin, et, al, *Op. Cit, hal*. 86.

[25] Kholis, Nur, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits, (*Depok Sleman Yogyakarta:Penerbit TERAS,2008), hal. .32

[26]Bambang Irawan, Muhammad. *Fungsi-fungsi Al-Qur'an*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Al-Qur'an menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakannya dari makhluk lain[27]
4) Al-Qur'an sebagai korektor dan penyempurna kitab-kitab Allah sebelumnya
5) Menjelaskan kepada manusia tentang masalah yang pernah di perselisikan ummat Islam terdahulu
6) Al-Qur'an brfungsi Memantapkan Iman
7) Tuntunan dan hukum untuk menempuh kehiduapan

6. Keutamaan dan Pentingnya Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang bersifat mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian nabi Muhammad) yang diturunkan kepada nabi yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang beribadah membacanya.[28]

Jadi belajar Al-Qur'an penting sekali, selain keutamaan-keutamaan di dalam belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Adapun diantara keutamaan-keutaman belajar dan mengajar Al-Qur'an adalah sebagai berikiut:

Kulaib bin Syihab menceritakan bahwa sahabat Ali bin Abi Tholib datang ke masjid kota kufah. Di situ, ia mendengar teriakan gaduh banyak orang. Ia bertanya, ada apakah mereka? Kulaib bin Syihab menjawab, "mereka orang-orang yang lagi belajar Al-Qur'an". Sahabat Ali bin Abi

[27]Rosihan Anwar,M.Ag.*Pengantar ilmu Al-Qur'an,*(Bandung, CV Pustaka Setia,2009), hal. 15

[28]Masjfuk zuhdi. *Pengantar Ulumul Qur'an,* (Surabaya. PT.Bina Ilmu 1993), hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thalib lalu memberikan apersepsi terhadap apa yang mereka lakukan dengan pernyataan, “mereka orang-orang yang mau belajar Al-Qur’an, dahulu merupakan kalangan manusia yang amat dicintai Rosulullah SA W.[29]

Kisah ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar Al-Qur’an merupakan aktivitas yang paling baik, yang memberikan apersepsi yang luar biasa oleh Rosulullah SAW. Dalam sebuah hadits yang amat masyhur.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mau mengajar-kannya” (HR. Bukhari)[30]

Dinyatakan pula dalam hadits lain:

تَعَلَّمُواالْقُرْآنَ فَا قْرَئُوْهُ فَإِنَّ مَثَلُ الْقُرْآنَ لِمَنْ تَعْلِمُهُ وَقَرَأَهُ وَقَامَ لَهَا كجَمَ◌ثرَا لِ بٍ مَحْشُوٌّ مِسْكًا يَفُوْحُ رِيْحُهُ فِيْ كُلِّ مَكَانٍ.

“Belajarlah Al-Qur’an lalu bacalah, sesungguhnya perumpamaan Al-Qur’an bagi orang belajar, membaca dan mengamalkanya, bagaikan wadah yang dipenuhi minyak kasturi yang semerbak baunnya di setiap tempat.” (HR. Tirmidzi. Al Matjar Al-Rabih: 534 hadist nomor 1102).[31]

Al-Qur’an diibaratkan oleh sahabat Abdullah bin Mas’ud sebagai jamuan Tuhan. Layaknya jamuan, maka ia harus didatangi, dilahap dan dinikmati kelezatannya. Bila jamuan telah tersedia, sedang ia dibiarkan sia-sia, tentulah suatu kerugian dan penyesalan dikemudian hari. Begitulah Al-Qur’an sebagai jamuan Tuhan. Ia harus dikaji, dibaca, dipahami, dan dinikmati apalagi oleh kaum Muslimin. Untuk menuju kesana tangga pertama

---

[29]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur’an*, (Jakarata, Gema Insani, 1994), hal. :39.

[30]Syaikhul Islam Muhyidin Abi Zakariya, *Riyadus Sholihin*, (Surabaya, Al-Hidayah , TT), hal. 430.

[31]Ibid, hal. 430

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah belajar, belajar mengerti aksaranya, belajar membaca, menulis aksara Al-Qur'an. Ungkapan sahabat Abdullah bin Mas'ud tersebut berbunyi;

اِنَّ هَذَاالْقُرْاَنَ مَأْدُبَةُ اللهِ فَتَعَلَّمُوْا مِنْ مَأْدُبَةِ اللهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ.

"Sesungguhnya kitab Al-Qur'an ini adalah jamuan Allah, maka terimalah jamuan-Nya itu sekuat kemampuanmu." (HR Thabrani. Majmuz Zawaid: 164)

Meski belajar aksara (huruf) Al-Qur'an saja, Allah SWT. telah memberikan apresiasi. Bacaan Al-Qur'an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir (bahasa jawa: *gratul-gratul*) dan cadel, diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT., asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali itu sudah menjadi dialek kulturalnya yang sulit dihilangkan. Sabda Rasulullah SAW.,

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ يُتَعْتِعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌ لَهُ أَجْرَانِ

"Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan berkumpul beserta para Malaikat yang mulia-mulia dan baik, sedang orang yang membaca Al-Qur'an secara 'gagap' dan susah, maka baginya diberikan dua pahala". (HR.Bukhari dan Muslim)

Motivasi dan sugesti besar yang diberikan Rasulullah SAW. tadi menunjukkan bahwa kaum Muslimin harus belajar Al-Qur'an agar 'melek' aksara Kitab Suci Al-Qur'an, jangan dibiarkan jamuan Tuhan itu tak tersentuh sia-sia, padahal ia jamuan agung, super lezat, dan monumental.

Di Indonesia pemerintah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/ 44 A 82 menyatakan, "Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur’an.

7. Tujuan Belajar Membaca Al-Qur'an

Objek qoro'a (membaca yang terdapat dalam surat Al-‘Alaq) secara tekstual tidak disebutkan, sehingga arti kata qoro'a adalah membaca, menelaah, menyampaikan dan sebagainya. Karena objeknya tidak disebutkan, sehingga bersifat umum. Maka objek kata itu mencakup segala yang dapat dijangkau baik bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bacaan lainnya, baik menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis, sehingga mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat, ayat suci Al-Qur'an dan sebagainya.

Perintah membaca, menelaah, dan menghimpun itu jika dikaitkan dengan "*bi ismi rabbiku*", pengaitan ini merupakan syarat sehingga menuntut dari pembaca, bukan sekedar melakukan bahasa dengan ikhlas. Tetapi juga antara lain memilih bahan-bahan bacaan yang tidak mengantar kepada hal-hal yang bertentangan dengan "nama Allah SWT" itu.[32]

Adapun tujuan belajar membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan para pakar adalah sebagai berikut :

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, tujuan belajar Al-Qur'an adalah mampu membaca dengan baik, memahami dengan baik dan menerapkan ajarannya. Di sini terkandung segi Ubudiyah dan ketaatan kepada Allah

[32]*Ibid*, hal. 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SWT, mengambil petunjuk dari kalam-nya, taqwa kepadanya, melakukan segala perintahnya dan hendak kepada-nya.[33]

Menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus, tujuan belajar Al-Qur'an adalah :

a. Memelihara kitab suci dan membaca serta memperhatikan isinya, untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan dunia.
b. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an, serta menguatkan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
c. Mengharap keridhohan dari Allah SWT dengan menganut iktikad dan sahdan.
d. Menanamkan ahklak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran serta tauladan yang termaktub dalam Al-Qur'an.
e. Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah keimanan dan bertambah dekat kepada Allah.[34]

8. Kaidah Penulisan Rasm Uthmani

Arti *rasm* menurut bahasa adalah *atsar* (bekas). Lafal *rasm* sinonim (*muradif*) dengan lafal *khat*, *kitabah*, *zubur*, *satr* dan *raqm*. *Rasm* ada dua macam, yaitu *qiyasi* dan *istilahi*. *Rasm qiyasi* yang biasa disebut juga *Rasm imla'i* adalah penggambaran lafal yang menggunakan huruf hijaiyah, dengan tetap memperhatikan standarisasi *ibtida'* dan *waqf* padanya. Sedang *Rasm istilahi* yang bisa juga disebut *Rasm Usmani* adalah ejaan tulisan Zayd bin

[33]Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1989), hal. 184.

[34]M. Mahmut Yunus, *Metode khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Hida Karya Agung, 1983), hal. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabit dan kawan-kawan yang dipakai untuk menulis *al-Masahif al-Usmaniyah.*35

Tulisan al-Quran ‘Utsmani adalah tulisan yang dinisbatkan kepada sayyidina utsman ra. (Khalifah ke III). Istilah ini muncul setelah rampungnya penyalinan al-Quran yang dilakukan oleh team yang dibentuk oleh Ustman pada tahun 25H. Yaitu mushaf yang ditulis oleh panitia empat yang terdiri dari Zayd bin Sabit, Musa bin zubair, Said bin Al-Ash, dan Abdurrahman bin Al-harits. Oleh para Ulama cara penulisan ini biasanya di istilahkan dengan “Rasmul ‘Utsmani’. Yang kemudian dinisbatkan kepada Amirul Mukminin Ustman ra. Mushaf Utsman ditulis dengan kaidah tertentu.

Kaidah ini teringkas dalam enam kaidah;

a. *Al–Hadzf* (membuang, menghilangkan, atau meniadakan huruf). Contohnya, menghilang-kan huruf alif pada ya’ nida’ (يَأَ يها النا س).

b. *Al-Ziyadah* (penambahan), seperti menambahkan huruf alif setelah wawu atau yang mempunyai hukum jama’ (بنوا اسرا ئيل) dan menambah alif setelah hamzah marsumah (hamzah yang terletak di atas huruf wawu) (تالله تفتؤا).

c. *Al-Hamzah*, Salah satu kaidahnya bahwa apabila hamzah berharakat sukun, ditulis dengan huruf berharakat yang sebelumnya, contoh (ائذن).

d. *Badal* (penggantian), seperti alif ditulis dengan wawu sebagai penghormatan pada kata (الصلوة).

[35]Ahmad Malik Hammad, *Miftah al-Aman fi Rasm al-Qur’an* (td.), hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Washal* dan *fashl* (penyambungan dan pemisahan), seperti kata 'kul' yang diiringi dengan kata 'ma' ditulis dengan disambung (كلما).

f. Kata yang dapat di baca dua bunyi. Suatu kata yang dapat dibaca dua bunyi, penulisanya disesuaikan dengan salah satu bunyinya. Di dalam mushaf ustmani, penulisan kata semacam itu ditulis dengan menghilangkan alif, contohnya, (ملك يوم الدين). Ayat ini boleh dibaca dengan menetapkan alif (yakni dibaca dua alif), boleh juga dengan hanya menurut bunyi harakat (yakni dibaca satu alif).36

Para Ulama berbeda pendapat tentang penulisan ini, diantara mereka ada yang berpendapat bahwa tulisan tersebut bersifat tauqifi (ketetapan langsung dari Rasulullah), mereka berlandaskan riwayat yang menyatakan bahwa Rasulullah menerangkan kepada salah satu Kuttab (juru tulis wahyu) yaitu Mu'awiyah tentang tatacara penulisan wahyu. Diantara Ulama yang berpegang teguh pada pendapat ini adalah Ibnul al-Mubarak dalam kitabnya "al-Ibriz" yang menukil perkataan gurunya " Abdul 'Aziz al-Dibagh", "bahwa tulisan yang terdapat pada Rasm 'Utsmani semuanya memiliki rahasia-rahasia dan tidak ada satupun sahabat yang memiliki andil, seperti halnya diketahui bahwa al-Quran adalah mu'jizat begitu pula tulisannya". Namun di sisi lain, ada beberapa ulama yang mengatakan bahwa, Rasmul Ustmani bukanlah tauqifi, tapi hanyalah tata cara penulisan al-Quran saja.

[36]Al-Suyuti, *op. cit, hal.* 147-156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain keindahan tulisan Rasm Usmani, penulisan Rasm Usmani ini juga memenuhi kaidah Sab'atu Ahruf. Dan mereka dapat mengenali dengan baik huruf-huruf dan kata-kata, baik bentuk, harakat, kondisi-kondisi huruf dengan memperhatikan indikasi setiap kalimat yang ada sehingga mereka dapat membacanya dengan baik dan benar.37 Sebagaimana pada sebagian bahasa seperti bahasa Persia yang pada mulanya disertai dengan tanda baca, namun setelah itu, ditulis dan dibaca tanpa tanda baca. Jenis tulisan disebabkan oleh masalah-masalah yang disebutkan di atas dan seiring dengan kemajuan Islam di kalangan kaum-kaum lainnya, memerlukan perbaikan yang pada akhirnya setelah berlalunya beberapa dekade terjadi perubahan serius pada tulisan-tulisan berbahasa Arab sehingga kekurangan-kekurangan ini dapat teratasi.

Dalam sebuah pandangan global, beberapa karakteristik Rasm Usmani dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tulisan-tulisan pada masa itu, tidak memiliki titik, baris dan tanda baca. Tipologi tulisan Arab seperti ini pada masa itu dapat kita saksikan pada manuskrip-manuskrip kuno berbahasa Arab pada hari ini.
b. Kebanyakan huruf, khususnya huruf-huruf alif belum lagi ditulis; seperti kata-kata seperti *al-rahmân* (الرحمان), *al-'âlamîn* (العالمين), *mâlik* (مالک), *ṣirât* (صراط) yang ditulis dalam bentuk "*al-rahman* (الرحمن), *al-'alamîn* (العلمين), *malik* (ملک), *shirat* (صرط)."

[37]Sayid Mahdi Saif, *Târikhce Rasm al-Khath Qur'ân wa Sair Tahawwul-e Ân, Majallah Rusyd Âmuzesy Ma'ârif Islâmi*, (Bahar 1380), No. 44, hal. 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebagian huruf ditulis sama dengan bentuk huruf lainnya; seperti alif pada kata-kata "shalat (صلاة), zakat (زكاة), hayat (حياة),…" ditulis dengan menyertakan huruf *wâw*; seperti shalat (صلوة), zakat (زكوة), hayat (حيوة) atau alif pada kata-kata seperti *idrâk* (ادراک), *dhuhâhâ* (ضحاها), *yagsyâhâ* (يغشاها) yang ditulis dalam bentuk ya (ياء); *idrak* (ادريک), *dhuhahâ* (ضحيها), *yagsyâha* (يغشيها).

d. Sebagian huruf dalam bentuk tambahan yang ditulis pada pelafalan; seperti pada kata-kata, "*yad'ûn* (يدعون), *yatlû* (يتلو), *miat* (مئة), *ji* (جىء), *lisyai* (لشىء)…. Yang ditulis dalam bentuk huruf alif tambahan seperti "*yad'ûn* (يدعون), *yatlû* (يتلوا), *miata* (مائة), *jii* (جاىء), lisyai (لشاىء) atau *waw* pada kalimat *ulaika* (اولئک), *awla* (اولى), *ulu* (اولوا) yang ditulis dalam bentuk tambahan pada pelafalan.38

B. USIA DEWASA

1. Pengertian Usia Dewasa

Istilah "dewasa" berasal dari kata latin yaitu "*adult"* yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa. Oleh karena itu, orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan telah siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersamaan dengan orang dewasa lainnya.

[38]Ahmad Muhammad Abu Zitihar, *Lataaif al-Bayan fi Rasm al-Qur'an Syarh Mawrid al-Zham'an* (Kairo: Maktabat wa Matba'at Muhammad Ali Subaih wa Awladuh, t.th.), hal. 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian dewasa, antara lain :

1. Menurut Elizabeth B. Hurlock dikutip oleh Dr. Masganti Sit, M.Ag, masa dewasa adalah individu yang siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.39
2. Menurut Syathi' seorang ahli Psikologi, dewasa adalah periode perkembangan yang bermula pada akhir usia belasan tahun atau awal usia dua puluhan tahun dan yang berakhir pada usia tuga puluhan tahun. Ini adalah masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan karir, dan bagi banyak orang, masa pemilihan pasangan, belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai keluarga, dan mengasuh anak-anak.40
3. Menurut Pandangan Islam usia dewasa diartikan dengan perubahan dari yang lemah (anak-anak) menjadi kuat (dewasa), dari yang kuat akan kembali menjadi lemah. Berdasarkan firman Allah SWT :

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْقَدِيرُ

"Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa".41

---

[39]Masganti Sit, *Psikologi Agama*, (Medan : Perdana Publishing, 2011), hal. : 81

[40]Bintusy Syathi', *Maqal fi al-Insan (Tahapan Perkembangan Manusia)*, terj. Adib Arief, (Yogyakarta : LKPSM, 1997), hal. : 102

[41]Al-Qur'anul Karim & Terjemahnya, surah ar-Rum ayat : 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa usia dewasa adalah perkembangan individu baik dari segi kognitif maupun fisiknya, sebagai tanda telah terbentuknya kemandirian pribadi dan ekonomi. Sehingga individu siap menerima tanggung jawab, kedudukan dalam masyarakat, dan mempertahankan nilai-nilai yang dipilihnya.

Masa dewasa biasanya dimulai pada usia 18 atau 21 tahun. Masa dewasa dapat dibedakan kepada tiga masa, yaitu : Masa dewasa awal, Masa dewasa madya, Masa dewasa akhir atau usia lanjut.42

1. Dewasa Awal

   Dewasa Awal merupakan masa dewasa atau satu tahap yang dianggap kritikal selepas alam remaja yang berumur dua puluhan (20-an) sampai tiga puluhan (30 an). Ia dianggap kritikal karena disebabkan pada masa ini manusia berada pada tahap awal pembentukan karir dan keluarga. Pada peringkat ini, seseorang perlu membuat pilihan yang tepat demi menjamin masa depannya terhadap pekerjaan dan keluarga. Pada masa ini juga seseorang akan menghadapi dilema antara pekerjaan dan keluarga. Berbagai masalah mulai timbul terutama dalam perkembangan karir dan juga hubungan dalam keluarga. Dan masalah yang timbul tersebut merupakan salah satu bagian dari perkembangan sosioemosional.

[42]Masganti Sit, *Psikologi Agama*, (Medan : Perdana Publishing, 2011), hal. : 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sosioemosional adalah perubahan yang terjadi pada diri setiap individu dalam warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu.

Menurut Teori Erikson, Tahap Dewasa Awal yaitu mereka di dalam lingkungan umur 20-an ke 30-an. Pada tahap ini manusia mulai menerima dan memikul tanggungjawab yang lebih berat.[43]

2. Dewasa Madya

Masa dewasa madya ini berlangsung dari umur empat puluh sampai enam puluh tahun. Dewasa madya adalah masa transisi seorang individu, dimana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya dan memasuki suatu periode dalam kehidupan dengan ciri-ciri jasmani dan perilaku yang baru. Perhatian terhadap agama lebih besar dibandingkan dengan masa sebelumnya dan kadang-kadang minat dan perhatiannya terhadap agama ini dilandasi kebutuhan pribadi dan sosial. Ada beberapa pendapat tentang masa dewasa madya, antara lain :

a. Usia dewasa madya atau yang popular dengan istilah setengah baya, dari sudut posisi usia dan terjadinya perubahan fisik maupun psikologis, memiliki banyak kesamaan dengan masa remaja.
b. Bila masa remaja merupakan masa peralihan, dalam arti bukan lagi masa kanak-kanak namun belum bisa disebut dewasa, maka pada

[43]Elizabeth B Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama : 1980), hal. 277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setengah baya, tidak dapat lagi disebut muda, namun juga belum bisa dikatakan tua.

Secara fisik, pada masa remaja terjadi perubahan yang demikian pesat (menuju ke arah kesempurnaan/ kemajuan) yang berpengaruh pada kondisi psikologisnya, sedangkan individu setengah baya juga mengalami perubahan kondisi fisik, namun dalam pengertian terjadi penurunan/kemunduran, yang juga akan mempengaruhi kondisi psikologisnya.

3. Masa Dewasa Akhir Atau Usia Lanjut

Masa dewasa lanjut usia merupakan masa lanjutan atau masa dewasa akhir (60 ke atas). Perlu memperhatikan khusus bagi orangtuanya yang sudah menginjak lansia dan anaknya yang butuh dukungan juga untuk menjadi seorang dewasa yang bertanggungjawab. Di samping itu permasalahan dari diri sendiri dengan perubahan fisik, mulai tanda penuaan yang cukup menyita perhatian.

Saat individu memasuki dewasa akhir, mulai terlihat gejala penurunan fisik dan psikologis, perkembangan intelektual dalam lambatnya gerak motorik, pencarian makna hidup selanjutnya. Menurut erikson tahap dewasa akhir memasuki tahap integrity vs despair yaitu kemampuan perkembangan lansia mengatasi krisis psikososialnya. Banyak stereotip positif dan negatif yang mampu mempengaruhi kepribadian lansia. Integritas ego penting dalam menghadapi kehidupan dengan puas dan bahagia. Hal ini berdampak pada hubungan sosial dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produktivitasnya yang puas. Lawannya adalah despair yaitu rasa takut mati dan hidup terlalu singkat, rasa kekecewaan. Beberapa cara hadapi krisis dimasa lansia adalah tetap produktif dalam peran sosial, gaya hidup sehat, dan kesehatan fisik. Akibat perubahan Fisik yang semakin menua maka perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap peran dan hubungan dirinya dengan lingkunganya. Dengan semakin lanjut usia seseorang secara berangsur-angsur ia mulai melepaskan diri dari kehidupan sosialnya karena berbagai keterbatasan yang dimilikinya. Keadaan ini mengakibatkan interaksi sosial para lansia menurun, baik secara kualitas maupun kuantitasnya sehingga hal ini secara perlahan mengakibatkan terjadinya kehilangan dalam berbagai hal, yaitu: kehilangan peran ditengah masyarakat, hambatan kontak fisik dan berkurangnya komitmen. Menurut Erikson, perkembangan psikososial masa dewasa akhir ditandai dengan tiga gejala penting, yaitu keintiman, generatif, dan integritas.

1. Perkembangan Keintiman

   Keintiman dapat diartikan sebagai suatu kemampuan memperhatikan orang lain dan membagi pengalaman dengan mereka. Orang-orang yang tidak dapat menjalin hubungan intim dengan orang lain akan terisolasi. Menurut Erikson, pembentukan hubungan intim ini merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh orang yang memasuki masa dewasa akhir.

2. Perkembangan Generatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Generativitas adalah tahap perkembangan psikososial ketujuh yang dialami individu selama masa pertengahan masa dewasa. Ketika seseorang mendekati usia dewasa akhir, pandangan mereka mengenai jarak kehidupan cenderung berubah. Mereka tidak lagi memandang kehidupan dalam pengertian waktu masa anak-anak, seperti cara anak muda memandang kehidupan, tetapi mereka mulai memikirkan mengenai tahun yang tersisa untuk hidup. Pada masa ini, banyak orang yang membangun kembali kehidupan mereka dalam pengertian prioritas, menentukan apa yang penting untuk dilakukan dalam waktu yang masih tersisa.

3. Perkembangan Integritas

Integritas merupakan tahap perkembangan psikososial yang terakhir. Integritas paling tepat dilukiskan sebagai suatu keadaan yang dicapai seseorang setelah memelihara benda-benda, orang-orang, produk-produk dan ide-ide, serta setelah berhasil melakukan penyesuaian diri dengan berbagai keberhasilan dan kegagalan dalam kehidupannya. Lawan dari integritas adalah keputusan tertentu dalam menghadapi perubahan-perubahan siklus kehidupan individu, terhadap kondisi-kondisi sosial dan historis, ditambah dengan kefanaan hidup menjelang kematian.[44]

Adapun karekteristik orang dewasa seperti yang dijelaskan di bawah ini:

[44]Samsunuwiyati Mari'at, Psikologi Perkembangan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 242-253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Orang dewasa mempunyai pengalaman yang berbeda-beda.
2. Orang dewasa lebih suka menerima saran daripada digurui.
3. Orang dewasa lebih memberikan perhatian pada hal-hal yang menarik bagi mereka dan menjadi kebutuhanya.
4. Orang dewasa lebih suka dihargai daripada diberi hukuman atau disalahkan.
5. Orang dewasa yang pernah mengalami putus sekolah, mempunyai kecenderungan untuk menilai lebih rendah kemampuan belajarnya.
6. Apa yang bisa dilakukan orang dewasa menunjukkan tahap pemahamannya.
7. Orang dewasa secara sengaja mengulang hal yang sama.
8. Orang dewasa suka diperlakukan dengan kesungguhan itikad yang baik, adil, dan masuk akal.
9. Orang dewasa sudah belajar sejak kecil tentang cara mengatur hidupnya, oleh karena itu, mereka lebih cenderung tidak mau bergantung pada orang lain.
10. Orang dewasa menyukai hal-hal yang praktis.
11. Orang dewasa membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat akrab dan menjalin hubungan dekat dengan teman baru.

2. Andragogi

Andragogi berasal dari bahasa Yunani yaitu *andr* artinya orang dewasa, dan *agogo* artinya memimpin atau membimbing. Maka dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian andragogi dirumuskan sebagai ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar.[45]

Definisi yang ditawarkan Kartini Kartono yang dikutip Asmin dalam tulisannya tentang "konsep dan metode pembelajaran untuk orang dewasa", bahwa: "andragogi adalah ilmu menuntun/mendidik manusia; *aner, andros*: manusia, *Agoo*: menuntun, mendididk. Adalah ilmu membentuk manusia; yaitu membentuk kepribadian seutuhnya, agar ia mandiri di tengah lingkungan sosialnya".[46]

Oleh karena orang dewasa dipahami sebagai individu yang telah mampu mengarahkan diri sendiri, maka definisi yang menurut penulis tepat adalah seni dan pengetahuan dalam membelajarkan orang dewasa. Hal ini dimaksudkan bahwa yang terpenting dalam proses ini adalah bukan kegiatan mengajar guru akan tetapi kegiatan belajar murid, sabagimana dipaparkan Asmin lebih lanjut.[47]

Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Maynard dalam *pendidikan liberal sejati*, bahwa salah satu cabang pendidikan terpenting adalah pendidikan bagi orang dewasa. Kadang kita terbersit pemikiran bahwa pendidikan adalah sesuatu yang mirip jerawat, campak, atau cacar air. Kita pikir kalau orang sudah pernah dididik di masa kecilnya, lantas ia tak perlu dididik lagi, malah tak bisa dididik lagi. Padahal bila kita cermati,

---

[45]Zainuddin Arif, *Andragogi*, (Bandung, Angkasa 1986), hal. 2

[46]Asmin, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, edisi 034 Januari, (Jakarta, Balitbang Dikdasmen Ditjen Irjen, 2002), hal. 2

[47]*Ibid, hal.* 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan hal penting dalam kehidupan ini hanya bisa dipelajari di usia dewasa. Menurut Maynard:

> "Manusia adalah binatang rasional. Mereka mencapai keberadaan tertinggi di atas segala binatang lain lewat penggunaan penalaran. Ini berarti nalar harus terus dipakai seumur hidup. Kalau manusia hanya belajar di masa kecil saja, lalu mandek, berarti mereka hanya menjadi manusia pada masa kecil itu saja."[48]

Sedangkan definisi pendidikan orang dewasa itu sendiri sebagaimana direkomendasikan UNESCO dapat diterjemahkan sebagai berikut:

> "Istilah pendidikan orang dewasa berarti keseluruhan proses yang diorganisasikan, apapun isi, tingkatan dan metodenya, baik formal maupun tidak, yang melanjutkan maupun menggantikan pendidikan semula di sekolah, kolese atau universitas serta latihan kerja, yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi atau profesionalitasnya dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam persfektif rangkap perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam perkembangan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang dan bebas."[49]

Jadi kita dituntun ke arah pernyataan ini dengan menengok sifat-sifat manusia dan hakekat pengetahuan. Manusia yang berhenti belajar sama dengan mati. Sebab dengan belajar, manusia akan mengembangkan segala potensi yang dimiliki, sehingga dapat mempertahankan eksistensinya sebagai manusia. Mustahil kita katakan bahwa seorang manusia bisa mengembangkan daya-daya tertingginya sekali untuk selamanya di masa muda. Akan tetapi, ia harus terus melatih daya-daya itu.

3. Metode Pendidikan dalam Perspektif Pendekatan Andragogi

Langkah berikutnya setelah melihat pendekatan andragogi secara mendetail, maka kemudian menentukan metode yang akan digunakan dalam

---

[48]Paulo Freire dkk., *Menggugat Pendidikan*, Cet III, Alih bahasa: Omi Intan Naomi, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001), hal. 115

[49]A.G. Lunandi, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta, GRAMEDIA, 1987, hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan program pendidikan dengan pendekatan andragogi. Tetapi sebelumnya, kita perlu tahu definisi atau batasan dari metode itu sendiri, demi terfokusnya kajian yang lebih lanjut. Metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran digunakannya cara-cara yang khusus. Metode merupakan jalan menuju suatu tujuan.[50]

Dalam rangka pengembangan diri dan hubungan interpersonal melalui pendidikan dalam hal ini dengan pendekatan andragogi, terdapat dua istilah yang mempunyai kaitan secara umum dengan metode, yaitu: *reeducation* dan "*therapy*", di mana tujuannya menurut Argyris yang dikutip Arif yaitu yang pertama "memberikan kesempatan bagi individu guna mendiagnosa dan meningkatkan kompetensi interpersonal mereka."[51] Sedangkan "*therapy*" diberikan ketika seseorang tidak mampu mengorganisasi sumber internal dan eksternal sehingga tidak mampu memecahkan masalah.[52]

Jadi maksud dari keduanya adalah penumbuhan rasa percaya diri siswa untuk melakukan aktifitas pendidikan yang menekankan adanya komunikasi, dialog antar pribadi, saling memberi informasi hingga pemecahan masalah secara efektif dalam kelompok atau proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan andragogi, seorang guru tidak berperan sebagai pendidik, pusat pengetahuan, penyelesai masalah dan sebagainya, akan tetapi berperan sebagai fasilitator. Di mana berfungsi lebih

---

[50]*Ibid*, hal. 114
[51]Zaenuddin Arif, op. cit, hal. 88
[52]*Ibid*, hal. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak siswa belajar menghadapi, menganalisa, serta mencari alternatif pemecahan suatu masalah. Oleh karena itu, fasilitator harus mampu memancing partisipasi peserta didik demi menghilangkan *silence cultur*, budaya bisu (meminjam istilah Freire), sehingga peserta didik dapat berintegrasi dan tidak hanya beradaptasi dengan lingkungan belajar.[53]

Peran fasilitator tersebut terkait pula dengan komponen lain yaitu siswa/peserta didik, di mana asumsi yang dipakai dalam pendekatan andragogi yaitu bahwa siswa merupakan orang dewasa yang cenderung mampu mengarahkan diri (mandiri), dikarenakan banyaknya pengalaman yang telah didapat. Selain itu, orientasi mereka terhadap belajar yang lebih menekankan pada pengembangan potensi serta pemenuhan kebutuhan akan menjadi titik tolak sebuah proses pembelajaran.[54]

Asumsi di atas berimplikasi pada pengadaan meteri atau bahan yang dikembangkan melalui proses belajar mengajar tersebut merupakan wahana tukar pengalaman di antara warga belajar. Proses semacam ini berprinsip pada *structure experience*, pengalaman berstruktur yaitu dengan menggunakan daur sebagi berikut: Melakukan/mengalami, menerapkan kembali, mengungkapkan, mengolah/mengkaji[55]

Dalam pelaksanaanya, proses pembelajaran dengan prinsip di atas dapat dilakukan dengan berbagai metode secara bervariasi, antara lain: dialog, observasi, bermain peran, diskusi kelompok serta metode lain yang dapat

---

[53]Uraian lebih lanjut lihat: Paulo Freire, *Pendidikan sebagai Praktek Pembebasan*, Alih bahasa: Alois A. Nugroho, (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hal. 4

[54]Zainuddin Arif, *op. cit.* , hal. 3-7

[55]*LEKTUR, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Seri XVII*, dalam judul: Pendidikan Partisipatoris, (Cirebon: STAIN, 2002), hal. 504-505.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangkitkan semangat spontanitas sehingga seluruh warga belajar dapat berperan aktif dengan dilandasi kesadaran kritis[56] mengenai dirinya sebagai makhluk, subjek yang rasional yang akan mencapai keberadaan tertinggi di atas segala makhluk lain lewat penggunaan penalaran untuk mencari, menganalisa serta memahami berbagai pengetahuan secara kritis dan tidak hanya beradaptasi, sebagaimana yang dilakukan makhluk tak berakal yaitu binatang.

[56]M. Hanif Dzakiri, *Paulo Freire, Islam dan Pembebasan*, (Jakarta: Djambatan dan Pena, 2000), hal. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL TEMPAT PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Profil Griya Al-Quran Surabaya

1. Sejarah berdirinya Griya Al-Quran Surabaya

Griya Al-Quran berdiri sejak tahun 28 Rajab 1428 Hijriyah. Pertama kali berdiri bernama Rumah Al-Quran di perumahan Delta Tama Sidoarjo. Berdirinya Griya Al-Quran ini berawal dari keinginan sekelompok orang yang peduli terhadap perkembangan pembelajaran al-Quran di sekitar daerah Delta Sari Sidoarjo, jadi dimulai dari sebuah keinginan membuka lembaga kecil-kecilan mungkin dimulai dari komunitas yang ada terlebih dahulu pada saatnya sudah dikelompokkan beberapa orang, dari beberapa kelompok orang ini ingin belajar dan menghafal al-Quran. Jadi memang memulai dari hal yang terkecil hingga tidak menyangka bisa sebesar ini.

Tokoh-tokoh pendiri Griya Al-Quran sendiri terdiri dari beberapa tokoh, yaitu ada sembilan orang yang berperan penting di dalamnya, namun hanya beberapa saja yang bisa disebutkan namanya dikarenakan permintaan dari orang tersebut, tokoh tersebut yang bisa disebutkan namanya yaitu ustadz Irwitono Suwito, bapak Suparwi.

Griya Al-Quran sudah berkembang di Surabaya, ada tiga cabang yaitu di jl. Dinoyo, Cisadane dan Ikan Sepat Perak. Di Sidoarjo juga terdapat di Delta Tama dan Pondok Jati.

2. Pusat dan Cabang Griya Al-Quran Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama perkembangan sebagai pusat pembelajaran al-Quran, Griya Al-Quran Surabaya telah membuka beberapa kantor cabang, antara lain:

a. Pusat

- Jl. Dinoyo no. 57 Surabaya

b. Cabang

- Jl. Cisadane no. 36 Surabaya.
- Delta Tama V/4 Waru Sidoarjo.
- Pondok Jati BP no. 2, Sidoarjo.
- Jl. Kalimantan no. 18B, Madiun.
- Jl. Siaga Raya no. 40 Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
- PT. SJA

  Jl. Raya Jati Mekar 14, Jati Asih, Pondok Gede, Bekasi.
- Perumahan Mojoroto Blok Q no. 1, Kediri.
- Dar al-Niamah Foundation, 18/2 Prashauthis 72, Thungkhru, BANGKOK, Thailand.
- Masjid An Nur, Rua Campo Alor, Kampung Alor, Dili, Timor Leste.

3. Visi dan Misi Griya Al-Quran Surabaya

Lembaga Griya Al-Quran adalah lembaga dakwah Islam dengan fokus pada pembelajaran materi-materi Al-Quran dan ke-Islaman yang berlandaskan Al-Quran dan As Sunnah. Maka untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan lembaga sangatlah penting lembaga Griya Al-quran memiliki visi dan misi. Visi dan Misi Lembaga Griya Al-Quran adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil lembaga yang diinginkan di masa mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa mendatang. Adapun Visi dan Misi Lembaga Griya Al-Quran adalah sebagai berikut:

a. Visi :

Menjadi pusat kegiatan dakwah islam di Indonesia dan Asia Tenggara dengan fokus pada pembelajaran materi-matteri Al-Quran dan ke-Islaman yang berlandaskan Al-Quran dan As Sunnah, profesional dan berorientasi pada kemajuan.

b. Misi :

1) Menyelenggarakan kegiatan dakwah pendidikan dan pembelajaran Al-Quran dan materi ilmu-ilmu Islam dengan mengikuti kaidah para salaf yang ber-akidah lurus serta berprinsip pada Ahlusunnah Wal Jama'ah.
2) Melaksanakan semua aspek kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menerapkan manajemen modern, berorientasi pada kemajuan dan menggunakan teknologi terkini.
3) Mencetak SDM yang berkualitas dan berkompetensi tinggi yang mempunyai karakter dasar akidahnya lurus, ibadahnya benar dan berahlak shalih dengan dasar penguasaan pada Al-Quran, ilmu-ilmu Islam serta ilmu-ilmu aktual.
4) Menjadi sarana riset, penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran Al-Quran.[1]

[1] Dokumen Griya Al-Quran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Susunan Pengurus Griya Al-Quran Surabaya

CEO: Irwitono Suwito, S.T., M.M.

COO: Febristo Robby Dollah, S.Th.I

General Manager: Imam Masruri, S.Th.I

Manager ISQ: Khoirul Huda, S.Pd.I

Manager Pengembangan: Aziz Sulthan, S.Pd.I

Manager Umum: Abdur Rokhim

BM – Ikan Sepat Perak: Achmad Farid

BM – Cisadane: M.Zainuddin, S.H.I

BM – Dinoyo: M. Afifuddin

BM – Sidoarjo: Mufid Zawawi

BM - Deltasari : Fathur Rozi

BM – Madiun: Bonandi

koordi– Jakarta: Alfa Rois

Adapun pembagian tugas-tugas pengurus griya al-Quran Surabaya periode 2016 adalah sebagai berikut:

a. CEO:
   - Divis Utama
   - Dewan Syari'ah
   - Dewan Pembina

b. Finance
   - Bertanggung jawab masalah keuangan
   - Bertanggung jawab atas gaji pegawai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. COO:

- Bertanggung jawab kepada Divisi Utama
- Mengawasi departemen bawahannya

d. Manager Kurikulum:

- Merumuskan masalah kurikulum
- Merencanakan dan menetapkan masalah kurikulum dalam pembelajaran

e. Manager Pengembangan:

- Bertanggung jawab masalah ISQ
- Bagian perencanaan membuka cabang

f. Manager Training Center:

- Diklat eksternal
- Sertifikasi guru
- Diklat imam masjid

g. Manager Umum:

- General affairs
- HRD
- Bagian sarana dan prasarana

h. BM – Tanjung Perak:

- Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Ikan Sepat Perak
- Memberikan pengarahan kepada para karyawan Ikan Sepan Perak

i. BM – Cisadane:

- Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Cisadane

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Memberikan pengarahan kepada para karyawan Cisadane

j. BM – Dinoyo:

- Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Dinoyo
- Memberikan pengarahan kepada para karyawan Dinoyo

k. BM – Sidoarjo:

- Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Sidoarjo
- Memberikan pengarahan kepada para karyawan Sidoarjo

l. BM - Deltasari :

- Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Deltasari
- Memberikan pengarahan kepada para karyawan Deltasari

m. BM – Madiun:

- Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Madiun
- Memberikan pengarahan kepada para karyawan Madiun

n. Plt. BM – Jakarta:

- Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Jakarta
- Memberikan pengarahan kepada para karyawan Jakarta[2]

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa Griya Al-Quran Surabaya

a. Guru dan karyawan

Berdasarkan dokumen yang kami peroleh bahwa saat ini Griya Al Qur'an Surabaya memiliki staf dan karyawan tetap. Untuk menggambarkan lebih jelas mengenai staf dan karyawan yang ada di Griya Al Qur'an, kami sajikan dalam databel berikut :

[2] Hasil wawancara dengan ustadz Imam Masruri, tanggal 19 Februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 guru dan karyawan Griya Al-Quran

NO	NAMA	PENDIDIKAN	AMANAH
1	Abdul Hadi	SMA	Guru
2	Ade Nurdiyanto	S2	Guru
3	Ana Asiatin	SMA	Guru
4	Fathur Rozi	S1	Manager Cabang Delta
5	Ighfirul Aziz	SMA	Guru
6	M. Busriyadi	SMA	Staf Admin
7	M. Mufid	S1	Manager Cab. Pondok Jati
8	M. Nafik	SMA	Security
9	Mas Moh. Imam Bastomi Basyaiban	SMA	Guru
10	Muhammad Abdul Halim	S1	Guru
11	Syaiful Aly	S1	Guru
12	Abd.Rohman	S1	Guru
13	Achmad Aziz Sulthon	S1	Manager Pengembangan
14	Achmad Farid	SMA	Manager Cab. Tanjung Perak
15	Ahmad Nur Sholikin	S1	Guru
16	Ahmad Syahrul	S1	Guru
17	Ahmad Zainul Muttaqin	S1	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Alif Hendra Hidayatullah	S1	Guru
19	Arik Ardianto	SMA	Kasir Bendahara
20	Bahjatul Uyun Agustin	S1	Guru
21	Bustomi	SMA	Staf Admin
22	Choirul Huda	SMA	OB
23	Afif Zakaria	SMA	Guru
24	Ima Futihatul Farikhah	S1	Guru
25	Imam Masruri	S1	General Manager
26	Zazid	SMA	Guru
27	Imroatul Hidayah	S1	Guru
28	Indatul Ghoniyah S	S1	Guru
29	Khoirul Huda	S1	Manager ISQ
30	Laras Kartika	S2	Guru
31	Legiman	SMA	Security
32	M. Fadly Rosyid	S2	Guru
33	Maulana Malik Ibrahim	SMA	Staf Admin
34	Moh. Anas Masroch	SMA	Guru
35	Muhammad Afifuddin	S1	Manager Cab. Dinoyo
36	Muh. Zainuddin Nur Habibi	S1	Manager Cab. Cisadane
37	Mulyadi	SMA	Security
38	Nasrul Umam	S1	Staf Admin
39	Naufal Rahman	S2	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40	Rusmiati Az-Zarkasyi	SMA	Guru
41	Syarifuddin	S2	Guru
42	Ummul Khoiriyah	S1	Guru

B. Profil LKP TAR-Q Bandung

1. Sejarah berdirinya LKP TAR-Q Bandung

LKP TAR-Q adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan dibawah naungan Yayasan TARQI (Tarbiyat Al-Quran Al Islami) yang concern di bidang pembinaan Al-Quran dan studi islam dengan sumber daya manusia dan instruktur program yang telah teruji dan berpengalaman.

LKP TAR-Q Bandung berdiri pada tanggal 11 Mei 2010 dengan nama TARQI (Tarbiyat Al-Quran Al-Islami) yang beralamatkan di jl. Pahlawan no. 64 Bandung, kemudian berganti nama menjadi LKP TAR-Q (Tarbiyat Al-Quran Imamuna) pada tanggal 11 Agustus 2014 dan kemudian pindah ke Jl. Sidomukti no. 34 Sukaluyu Bandung.[3]

Tokoh-tokoh pendiri LKP TAR-Q Bandungterdiri dari beberapa tokoh, diantaranya sebagai berikut: H. Koko Komarudin S.S, Ade Hanapi S.Pd.I, Heri Gunawan S.Pd.I, Asep Sholihin S.Pd.I, Jusmin Nuryadin S.Ag.

Dengan semangat juang untuk berdakwah al-Quran, maka LKP TAR-Q Bandung telah memulai untuk melayani masyarakat guna memenuhi keinginan atas kebutuhan bimbingan al-Quran.

Tujuan pendirian lembaga:

[3] Hasil wawancara dengan ustadz Yanyan Cahyadi, S.Pd.I, tanggal 13 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ikut serta dalam mengemban dakwah; '*amal ma'ruf nahil munkar* terutama dakwah al-Quran.
2. Memenuhi kebutuhan masyarakat atas pengetahuan agama mereka terutama yang berkaitan dengan al-Quran.
3. Mewujudkan pengajaran al-Quran secara sistematis dan dapat menjangkau masyarakat banyak.
4. Menyalurkan bakan dan pengetahuan para alumni pesantren dan perguruan tinggi terutama bagi yang memiliki wawasan ke- al-Quran- an
5. Ikut aktif membantu menjalankan program pemerintah dalam membangun masyarakat yang cerdas dan bermutu serta agamis.[4]

2. Pusat dan Cabang LKP TAR-Q Bandung

Selama perkembangan sebagai pusat pembelajaran al-Quran, LKP TAR-Q Bandung telah membuka beberapa kantor cabang, antara lain:

1. PUSAT:
   - TAR-Q CENTER : Jl. Sidomukti no. 34 Sukaluyu Bandung Jawa Barat.
2. Cabang LKP TAR-Q:
   - Cab. Jatinangor LKP TAR-Q AL-HUSNA Jl. Kol. Ahmad Syam No. 44 Jatinangor.
   - Cab. Jakarta Jakarta Islamic Center - Jl. Papaya II No. 12 Jakarta Barat.
   - Cab. Padang Jl. Kamang No. 12 Padang - Sumatera Barat.

[4] Dokumen TAR-Q Bandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Cab. Rancaekek LKP TAR-Q AL-HUDA Jl. Bandung-Garut KM.27 Parakan Muncang.
- Cab. Batam LKP TAR-Q LesSAT Tiban BTN Blok L No. 37 Sekupang – Batam.

3. Visi dan Misi LKP TAR-Q

Sebagai lembaga yang berbasis Islam TAR-Q Bandung memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Menjadi Lembaga Pusat Pembinaan Al-Quran dan Studi Islam Terdepan Di Indonesia.

Misi :

- Menyebarkan pemahaman cara membaca al-Quran dengan benar.
- Menjembatani masyarakat agar lebih dekat dengan Al-Quran.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pembinaan dan pendidikan Al-Quran yang berkesinambungan.
- Memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat.
- Menjadi mitra terdepan bagi pemerintah dan mencerdaskan kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara dilandaskan pada nilai-nilai Al-Quran.

4. Struktur Organisasi TAR-Q Bandung

Pembina Yayasan	: H. Koko Komarudin S.S
	Ade Hanapi S.Pd.I
	Heri Gunawan S.Pd.I
Pengawas Yayasan	: Asep Sholihin S.Pd.I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhmad Sudjana

Direktur LKP TAR-Q : Jusmin Nuryadin S.Ag

Skretaris : Yanyan Cahyadi S.Pd.I

Bendahara : Ingrid Larasati M.Ak

Bidang-bidang:

1. Akademik : Tuti Haryani
2. Marketing : Sofian Taufiq S.Pd.I
3. Litbang dan Kekaryawanan : Filia Deviyanti S.H
4. Pelayanan : Gito Haryanto[5]

5. Keadaan Guru dan Karyawan LKP TAR-Q Bandung

Guru/ pengajar di LKP TAR-Q Bandung teridiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Adapun guru tetap itu sebanyak 10 orang dan guru tidak tetap atau punya istilah KPQ (Korp Pengajar Al-Quran) sebanyak 80 orang. Adapun guru dan karyawan tetap yang ada di LKP TAR-Q Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pendidik/ Instruktur

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Ade Hanapi, S.Pd.I	S1	Pembina Yayasan
2	Akhmad Sudjana, S.Pd.I	S1	Pengawas Yayasan
3	Asep Solihin	SMA	Pengawas Yayasan
4	Harry Gunawan S., S.Pd.I	S1	Pembina Yayasan
5	Jajang Sodikin	SMA	Devisi Adum

[5] Hasil wawancara dengan ustadz Yanyan Cahyadi, S.Pd.I, tanggal 13 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Jusmin Nuryadin, S.Ag	S1	Direktur
7	Koko Komarudin, S.S	S1	Pembina Yayasan
8	Sofyan Taufik	SMA	Marketing
9	Tuti Haryani	SMA	Devisi Akademik
10	Yanyan Cahyadi, S.Pd.I	S1	Skretaris

Tabel 3.3 Tenaga Kependidikan/ TU

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Asep Dedih Permana	SMA	Devisi Adum
2	Cucu Suryadi	Diploma	Office Boy
3	Filia Devianti, S.H.	S1	Devisi Litbang
4	Ingrid Larasati A., SE., M.Ak	S2	Bendahara
5	Jajang Sodikin	SMA	Devisi Adum
6	Marini	Diploma	Keuangan
7	Tuti Haryani	SMA	Devisi Akademik
8	Muji Aryanti, S.E	S1	Front Office
9	Gito Haryanto		Pelayanan

6. Siswa

Jumlah siswa di LKP TAR-Q Bandung tidak selamanya tetap, setiap bulan dan setiap waktu pendaftaran selalu dibuka. Adapun jumlah siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif sampai bulan juni adalah sekitar 176 siswa.[6] Siswa yang belajar di LPK TAR-Q Bandung adalah untuk usia dewasa, yaitu mulai usia 13 tahun atau yang duduk di bangku SMP sampai tidak terbatas umur.[7]

C. Penyajian Data Griya Al-Quran Surabaya

1. Kurikulum Griya Al-Quran

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Kurikulum Griya Al-Quran juga suatu rencana dalam proses belajar mengajar terutama membaca Al-Quran. Dalam menentukan rencana kurikulum di lembaga Griya Al-Quran Surabaya dibagi menjadi beberapa jilid yaitu dari jilid I sampai tiga (III) dan Tartil 1a, 1b dan 2. Masing-masing jilid mengandung materi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Di dalam kurikulum mengandung beberapa hal yang penting, diantaranya adalah :

a. Materi pelajaran

Adapun tujuan dan pokok bahasannya adalah sebagai berikut:

1) Dasar 1

a) Tujuan

- Mampu membaca huruf tunggal berharokat fathah
- Mampu membaca huruf tunggal berharokat fathah (makhroj, redaksi berdekatan/ mirip)
- Huruf tunggal tidak berharokat dan angka arab

[6] Hasil wawancara dengan ustadz Yanyan Cahyadi, tanggal 16 Juni 2016
[7] Hasil wawancara dengan ustadz Yanyan Cahyadi, tanggal 13 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mampu membaca huruf sambung rangkai 3 berharokat fathah, kasroh dan ḍommah

b) Pokok Bahasan

- Huruf tunggal berharokat fathah

أَ بَ تَ ثَ جَ حَ خَ .....

- Huruf tunggal berharokat fathah (makhroj, redaksi berdekatan/ mirip)

أَ عَ – بَ فَ

- Huruf tunggal tidak berharokat dan angka arab

ا ب ت ث ج ح خ،
..... 9 8 7 6 5 4 3 2 1

- Huruf sambung rangkai 3 berharokat fathah, kasroh dan ḍommah

غَفَرَ – طَبَقَكَ – بَشَرَ وَنَذَرَ
حَسَنَ – حَسَنِ – حَسَنُ

2) Dasar 2

a) Tujuan

- Mampu membaca huruf berharakat kasrah dan dhammah
- Mampu membaca bacaan panjang 1 ayunan (mad)
- Mampu membaca huruf bertanda tanwin
- Memahami nama-nama harakat
- Mampu membaca huruf bertanda sukun dan syiddah serta mampu membedakannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mampu membedakan lafdzul-jalalah yang dibaca tebal dan tipis
- Hafal surah An Naas s.d Al Kaafiruun

b) Pokok Bahasan

- Pemantapan Dasar 1

حَلَقَ – خَلَقَ

غَفَرَ – طَبَقَكَ – بَشَرَونذَرَ

- Bacaan Panjang 1 Ayunan

نُوحِيهَا

- Tanwin

سَمِيعًا عَلِيمًا

- Harakat dan Tanda Baca

◌ ◌ً ◌ٌ ◌ْ

- Membaca macam Sukun

أَإِأُ بَأْ – بَبِبُ بَبْ – تَتِتُ بَتْ

- Membaca Tashdid

بَبِبُ بَبْ بَبَّ – تَتِتُ بَتْ بَتَّ – ثَثِثُ بَثْ بَثَّ

وَاللهُ – بِاللهِ

3) Dasar 3

a) Tujuan

- Mampu membaca bacaan panjang 1 ayunan (apersepsi DASAR 2)
- Mampu membaca bacaan dengung/ghunnah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mampu membaca kalimat ketika berhenti/waqaf
- Mampu membaca bacaan panjang 2 ayunan dan atau lebih
- Menguasai kaidah tanda baca bulat kecil (shifr)
- Menguasai kaidah hamzah washal
- Menguasai tanda-tanda waqaf beserta praktek
- Tilawah surah An Naba' s.d Al Balad
- Hafal surah An Naas s.d Al 'Ashr

b) Pokok Bahasan

- Materi dasar 2 (pemantapan)

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

- Bacaan dengung dan pengecualiannya

فَإِن كَرِهْتُمُوهُنَّ

شَيْـًٔا وَيَجْعَلَ

- Bacaan *waqaf* (berhenti)

خَيْرًا كَثِيرًا = خَيْرًا كَثِيرًا

- Bacaan panjang lebih dari 1 ayunan (4 dan 6 *harakat*)

إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ ٱلْفَتْحُ

وَلَا ٱلضَّآلِّينَ

- Alif, waw dan ya' yang ada bulat kecilnya dibaca pendek (diabaikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمۡ

أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدٗى مِّن رَّبِّهِمۡ

- Bacaan idgham

فَمَا رَبِحَت تِّجَٰرَتُهُمۡ وَمَا كَانُواْ مُهۡتَدِينَ

- Hamzah waṣal (di awal dan di tengah kalimat)

ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ

- *Fawatihus suwar*

الٓمٓ ، الٓمٓصٓ ، كٓهيعٓصٓ

- *Waqaf* dan *ibtida'* (mengetahui tanda-tanda *waqaf*)

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ

أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدٗى مِّن رَّبِّهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ

- Tilawah juz 30 (surah al-Balad — An-Naba)

4) Tartil 1a

a) Tujuan

- Menguasai hukum nun sukun, tanwin dan ghunnah (teori dan praktek)
- Menguasai hukum mim sukun dan qalqalah (teori dan praktek)
- Menguasai hukum al-ta'rif dan lafdzul-jalalah (teori dan praktek)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menguasai hukum huruf ra’ (teori dan praktek)
- Tilawah juz 1 dan 2
- Hafal surah An Naas s.d Az Zalzalah

b) Pokok Bahasan

- Hukum nun sukun, tanwin dan ghunnah (teori dan praktek)
- Hukum mim sukun dan qalqalah (teori dan praktek)
- Hukum al-ta’rif dan lafdzul-jalalah (teori dan praktek)
- Hukum huruf ra’ (teori dan praktek)
- Tilawah juz 1-2

5) Tartil 1b

a) Tujuan

- Menguasai hukum idgham (teori dan praktek)
- Menguasai hukum mad (teori dan praktek)
- Tilawah juz 3 dan 4
- Hafal surah An Naas s.d At Tiin

b) Pokok Bahasan

- Hukum idgham (teori dan praktek)
- Hukum mad (teori dan praktek)
- Tilawah juz 3-4

6) Tartil 2

a) Tujuan

- Menguasai bacaan-bacaan Gharib (teori dan praktek)
- Tilawah juz 5 s.d 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Hafal surah An Naas s.d As Shams
- Ilmu Makhorijul huruf.

b) Pokok Bahasan

- Bacaan-bacaan Gharib (teori dan praktek)
- Ilmu Makhorijul huruf
- Tilawah juz 5-7

b. Metode

Adapun metode materinya seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini sebaimana berikut:[8]

Tabel 3.4 metode Kelas Dasar

Level	**Materi**	**Metode**	**Keterangan**
Dasar 1	Materi dasar 1 (huruf tunggal, sambung, redaksi mirip, dll)	TASTE	Tanamkan, alami, serap, tunjukkan evaluasi
	Tashih surat Al Fatihah	Talaqqi	Guru membacakan kemudian siswa menirukan
Dasar 2	Materi dasar 2 (Bacaan panjang 2 harokat, tasydid, sukun, dll)	TASTE	
	Hafalan surat An Nas s.d Al Kafirun	Talaqqi	

[8] Dokumentasi Griya Al-Quran Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar 3	Materi dasar 3 (bacaan dengung, panjang 4 & 6 harokat, ghorib, dll)	TASTE	
	Hafalan surat Al Kautsar s.d Al Ashr	Talaqqi	

Tabel 3.5 metode Kelas Tartil

Level	**Materi**	**Metode**	**Keterangan**
Tartil 1a	a. TajwidA (Hukum Nun Sukun s.d Ro`)	TASTE	Tanamkan, alami, serap, tunjukkan evaluasi
	b. Tilawah juz 1-2	Baca Simak	*Guru membacakan terlebih dahulu *Bisa menggunakan individual jika multi kemampuan
	c. Hafalan (Surat At takatsur-Azzalzalah)	Talaqqi	Guru membacakan kemudian siswa menirukan
Tartil 1b	a. Tajwid B (Hukum Idghom s.d Mad)	TASTE	
	b. Tilawah juz 3-4	Baca	Guru membacakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Simak	terlebih dahulu kemudian siswa bergantian
	c. Hafalan 2 (Surat Al Bayyinah- Al ‘Alaq)	Talaqqi	
Tartil 2	a. Ghorib	TASTE	
	b. Tilawah juz 5-6	Baca Simak	Guru membacakan terlebih dahulu kemudian siswa bergantian
	c. Hafalan 3(Al Insyiroh – As Syams)	Talaqqi	

c. Media atau Alat Pembelajaran

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik maka pembelajaran Al-Quran juga perlu didukung adanya alat-alat bantu yang mendukung dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Adapun media yang dipakai dalam pembelajaran membaca Al-Quran di Griya Al-Quran Surabaya yaitu papan tulis, meja belajar, ruang pembelajaran yang nyaman dan dilengkapi AC dan buku panduan untuk pegangan siswa selama pembelajaran serta audionya yang telah direkam untuk dipelajari sendiri di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun alat yang dijadikan sumber belajar adalah buku pegangan yang mencakup : buku pelajaran membaca Al-Quran (buku panduan dasar jilid I-III) yang dikarang oleh ust. Khoirul Huda, Buku Tajwid dan Ghorib, buku makharijul huruf dan mushaf standar Uthmani.

d. Evaluasi

Dalam pengajaran Al-Quran di lembaga Griya Al Quran Surabaya, evaluasi dilakukan setiap hari. Karena menitik tekankan pada masalah ketrampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus selalu dilakukan setiap siswa selesai mempelajari satu halaman atau satu materi pelajaran.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dievaluasi yang berhubungan dengan proses pengajaran Al-Quran di lembaga Griya Al Quran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi Harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang diberikan pada proses pembelajaran di kelas, dimana pembelajaran dilakukan mengacu pada silabus yang sudah ditetapkan. Guru menuliskan hasil belajar pada buku prestasi siswa mengacu pada 4 hal : Apresiasi, Evaluasi, Solusi dan motivasi.

Penilaian kemampuan siswa didasarkan pada jumlah kesalahan saat membaca pada proses pembelajaran berlangsung. Tabel di bawah menunjukkan evaluasi harian siswa, menjelaskan tentang jumlah nilai berdasarkan jenis kesalahannya, dari tabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat dilihat bahwa nilai menggunakan angka dengan skala 1-4, adapun penilaian lebih jelaskan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6 Evaluasi Harian Siswa

SKALA	KETERANGAN	PENJELASAN
4	Sangat Baik	Jika tidak ada kesalahan
3	Baik	Ada kesalahan 1-3
2	Cukup	Ada kesalahan 4-6
1	Kurang	Kesalahan lebih dari 6

2) Evaluasi Akhir Periode

Sedangkan untuk sistem evaluasi ujian akhir periode, kualifikasi kelulusan diperlihatkan pada Tabel di bawah ini. Tabel tersebut menunjukkan bahwa standar kelulusan didasarkan pada jumlah kesalahan, dimana kelulusan ditentukan oleh jumlah nilai C yang diperoleh siswa. Selain itu ada beberapa pembaharuan terkait rekomendasi guru.[9]

Tabel 3.7 Kualifikasi Kelulusan Ujian Akhir Periode

No	Jenis Nilai	Status	Keterangan
01	Nilai C satu selain poin kelancaran	Lulus	
02	Nilai C di poin kelancaran	Tidak lulus	Rekomendasi guru tidak berfungsi
03	Nilai C dua selain poin	Tidak lulus	Rekomendasi guru

[9] Hasil wawancara dengan ustadz Imam Masruri 15 Februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kelancaran		berfungsi
04	Nilai C lebih dari dua	Tidak lulus	Rekomendasi guru tidak berfungsi
05	Nilai D satu selain poin hafalan	Tidak lulus	Rekomendasi guru tidak berfungsi

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Quran

a. Sistem Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran di lembaga Griya Al-Quran Surabaya, sistem yang diterapkan adalah sistem klasikal dan individual. Artinya peserta didik dalam satu kelas diberi materi yang sama tetapi proses pembelajarannya diberikan satu persatu.[10]

b. Langkah-langkah Pembelajaran

Adapun proses Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Pembukaan: Salam, Doa, tanya kabar, Motivasi dan mengecek kehadiran siswa.

2) Tanamkan: Guru menanamkan materi baru dari sisi kaedah sampai dengan urgensi materi.

a) Hafalan

b) Materi inti

[10] Hasil Observasi pada tanggal 19 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Alami: Siswa mengalamai langsung materi yang didapat dengan menirukan apa yang dibaca oleh guru.
4) Serap: Siswa menyerap apa yang sudah dialami dengan membaca bersama-sama mulai awal hingga akhir (Klasikal).
5) Tunjukkan: Siswa menunjukkan kepada guru apa yang sudah dialami dan di serap (Individual/Baca simak).
6) Evaluasi: Guru mengukur dan menilai hasil pembelajaran mulai awal sampai akhir pembelajaran dan ditulis di buku Mutabaah.
7) Penutup: Salam, Motivasi dan doa[11]

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran membaca Al-Quran di Griya Al-Quran Surabaya terbagi menjadi dua yaitu Dasar dan Tartil.

Adapun perinciannya yang lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut :

1) Dasar:
   a) Sebelum mulai pembelajaran, guru menyiapkan kelas dan menata meja belajar dengan rapi untuk siswa
   b) Mulai dengan salam, tanya kabar dan mengabsen siswa kemudian dibuka dengan muqodimah dan doa pembuka
   c) Mengulang hafalan surat pendek bersama-sama atau ditunjuk satu-satu bergantian

[11] Hasil wawancara dengan ustadz Imam Masruri 15 Februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Setelah mengulang hafalan kemudian setoran hafalan yang sudah dihafalkan pada pertemuan selanjutnya

e) Guru membacakan ayat selanjutnya yang mau dihafal, kemudian siswa menirukan bacaan guru sampai benar bacaannya

f) Setelah selesai hafalan surat pendek kemudian masuk materi inti yaitu buku panduan dasar, siswa disuruh buka materi sebelumnya dengan bersama-sama membaca contohnya

g) Masuk materi baru, guru meminta siswa untuk membaca contohnya, guru membiarkan siswa yang baca semampunya dan membiarkan setiap kesalahan

h) Guru menanyakan materi tersebut, mungkin ada siswa yang pernah tahu materinya, kemudian guru menjelaskan materinya

i) Setelah menjelaskan materinya kemudian guru mencontohkan bacaan yang benar per baris atau per kolom, Kemudian diikuti oleh semua siswa ataupun dibaca secara bersamaan antara guru dan siswa, terus sampai satu halaman.

j) Surat ataupun ayat tersebut kemudian dibaca oleh satu orang siswa yang ditunjuk sebelumnya kemudian diikuti oleh seluruh siswa sampai ayat terakhir selesai dibacakan.

k) Kalimat ataupun ayat yang telah dibaca itu kemudian diulangi lagi terlebih dahulu oleh guru diikuti oleh seluruh siswa. Pembacaan setiap kalimat bisa dua kali, bisa juga tiga kali tergantung kerumitan kalimatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l) Setelah satu halaman kemudian membaca bareng-bareng antara guru dan siswa mulai dari awal sampai akhir sampai siswa lancar.

m) Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergantian membaca satu halaman sampai lancar. Setelah semua siswa membaca perhalaman, guru mengajak siswa untuk mengulang kembali membaca secara bareng-bareng mulai awal sampai akhir

n) Selanjutnya guru menilai bacaan siswa dengan menggunakan buku prestasi siswa, memberi motivasi, tanya jawab,menyimpulkan dan memberikan tugas

o) Selanjutnya guru menutup kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan bacaan hamdalah dan *doa kafarotul majlis*, kemudian salam.[12]

2) Tartil:

a) Sebelum mulai pembelajaran, guru menyiapkan kelas dan menata meja belajar dengan rapi untuk siswa

b) Mulai dengan salam, tanya kabar dan mengabsen siswa kemudian dibuka dengan muqodimah dan doa pembuka

c) Mengulang hafalan surat pendek bersama-sama atau ditunjuk satu-satu bergantian. Setelah mengulang hafalan kemudian

[12] Hasil observasi di kelas ust. Afifuddin level Dasar 2 pada tanggal 23 Februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setoran hafalan yang sudah dihafalkan pada pertemuan selanjutnya

d) Guru membacakan ayat selanjutnya yang mau dihafal, kemudian siswa menirukan bacaan guru sampai benar bacaannya

e) Setelah selesai hafalan surat pendek kemudian masuk materi inti yaitu buku Tartil, siswa disuruh buka materi sebelumnya dengan bersama-sama membaca contohnya dan memberi kesempatan untuk bertanya materi sebelumnya

f) Masuk materi baru, guru meminta siswa untuk membaca contohnya, guru membiarkan siswa yang baca semampunya dan membiarkan setiap kesalahan

g) Guru menanyakan materi tersebut, mungkin ada siswa yang pernah tahu materinya, kemudian guru menjelaskan materinya

h) Setelah menjelaskan materinya kemudian guru mencontohkan bacaan yang benar per baris atau per kolom

i) Kemudian diikuti oleh semua siswa ataupun dibaca secara bersamaan antara guru dan siswa, terus sampai satu halaman.

j) Setelah pengajar menyampaikan materi dengan tuntas dan jelas, maka pengajar mengajak peserta untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari pada surat atau ayat yang sesuai dengan silabus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k) Praktik baca dapat diterapkan dengan cara: Baca Simak (Pengajar membacakan, peserta mendengar-kan), kemudian siswa menirukan secara berjamaah

l) Kemudian tilawah satu persatu secara bergilir sedangkan pengajar mendengarkan dan mengoreksi bila ada kesalahan.

m) Setelah selesai tilawah sesuai target silabus, kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang hukum bacaan tajwid 2 baris per orang.

n) Selanjutnya guru menilai bacaan siswa dengan menggunakan buku prestasi siswa, memberi motivasi, tanya jawab, menyimpulkan dan memberikan tugas

o) Selanjutnya guru menutup kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan bacaan *hamdalah* dan *doa kafarotul majlis*, kemudian salam.[13]

1. Faktor pendukung dan penghambat:

   a. Faktor pendukung

   - Guru/ pengajar hafal al-Quran dan memiliki sanad bersambung kepada Rasulullah
   - Banyak pilihan waktu belajar bagi yang sibuk dengan aktivitas
   - Ruang belajar yang nyaman
   - Mempunyai banyak cabang sehingga memudahkan siswa ketika pindah domisili

[13] Hasil observasi di kelas ust. Sholihin level Tartil 1b pada tanggal 2 Februari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Lokasi strategis dan mudah dicapai
- Kurikulum terstruktur berdasarkan riset
- Materi dan metode pembelajaran yang mudah dipahami
- Alat dan media pembelajaran yang cukup mendukung
- Managemen yang profesional

b. Faktor penghambat

- Kurang seriusnya siswa dalam pembelajaran
- Pengajar baru yang belum standar dalam pengajaran metode Griya Al-Quran
- Siswa kurang bisa mengatur waktu untuk meluangkan belajar membaca al-Quran
- Masih kurangnya pengajar yang sesuai dengan kriteria lembaga
- Perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam membaca al-Quran karena faktor usia

D. Penyajian Data LKP TAR-Q Bandung

1. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Kurikulum LKP TAR-Q adalah suatu rencana dalam proses belajar mengajar terutama membaca Al-Quran. Dalam menentukan rencana kurikulum di LKP TAR-Q Bandung dibagi menjadi beberapa jilid yaitu Pra Tahsin dari jilid I- II dan Tahsin jilid I-IV. Masing-masing jilid mengandung materi yang berbeda-beda sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat kemampuan siswa. Di dalam kurikulum mengandung beberapa hal yang penting, diantaranya adalah :

a. Materi pelajaran

Adapun tujuan dan pokok bahasannya adalah sebagai berikut:

1) Pra Tahsin 1

a) Tujuan:

- Peserta dapat mengenal huruf dan mampu membaca rangkaian kata-kata dalam Al-Quran secara klasikal maupun perorangan.
- Peserta mampu mengenal istilah dan simbol-simbol dalam pembacaan Al-Quran seperti fathah, kasroh, dhomah, tanwin dan tashdid.

b) Pokok Bahasan:

- Pengenalan huruf tunggal
- Pengenalan huruf sambung
- Pengenalan harokat (vokal)
- Pengenalan tanda sakinah
- Pengenalan tanda panjang
- Pengenalan tanwin
- Pengenalan tanda tasydid
- Cara membaca alif lam
- Cara membaca lafazh Allah
- Cara berhenti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Penugasan**:**

- Peserta wajib mengulang-ulang kembali di rumah minimal 1 kali sehari selama sepekan.

2) Pra Tahsin 2

a) Tujuan:

- Peserta menyadari kesalahan dalam tilawahnya yang harus diperbaiki di level Pra Tahsin Tilawah 2.
- Peserta mengetahui cara membaca tanda panjang, lebih panjang, tanda panjang dibaca pendek, akhir kata yang harus dibaca pendek, nun sakinah dan tanwin, huruf sakinah bertemu tasydid, berhenti, dan bacaan huruf-huruf pembuka surat (fawatihussuwar).
- Peserta semakin lancar bacaan A l-Qurannya sesuai dengan target-target

b) Pokok Bahasan:

- Bacaan panjang
- Bacaan lebih panjang
- Bacaan panjang dibaca pendek
- Bacaan akhir kata yang dibaca pendek
- Bacaan nun sakinah dan tanwin
- Bacaan huruf sakinah bertemu tasydid
- Cara *waqaf*/berhenti
- Bacaan huruf-huruf pembuka surat (fawatihussuwar)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Penugasan**:**

- Peserta wajib mengulang-ulang kembali di rumah minimal 1 kali sehari selama sepekan.

3) Tahsin 1

a) Tujuan**:**

- Peserta mengetahui kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan ketika membaca al-Quran dan faktor penyebabnya.
- Peserta mengetahui cara membaca tanda panjang, ghunnah, pembacaan vokal yang jelas dan huruf *sukun* yang tidak boleh memantul.

b) Pokok Bahasan**:**

- Definisi, hukum dan urgensi tajwid/tahsin.
- Tingkatan membaca al-Quran.
- Prinsip-prinsip dasar kesempurnaan tahsin tilawah ditinjau dari segi:
  - Konsistensi tanda panjang
  - Keseimbangan ghunnah
  - Kesempurnaan pengucapan vokal
  - Pengucapan huruf sukun

c) Penugasan**:**

- Peserta level 1 wajib membaca al-Quran 4 halaman setiap hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Materi Penunjang:

- Al-Quran dan hadis yang berkaitan dengan niat dan semangat tilawah dan memperbaiki bacaan al-Quran.
- Siroh nabawiyah dan kisah-kisah para sahabat serta salafusholeh yang berkaitan dengan interaksi dengan al-Quran.

4) Tahsin 2

a) Tujuan:

- Peserta memahami pentingnya kesempurnaan pengucapan huruf dalam membaca al-Quran.
- Mengetahui kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan ketika mengucapkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca al-Quran.
- Peserta mengetahui makharijul huruf & sifatul huruf.
- Peserta mampu mempraktikkan teori makhraj dan sifat huruf dalam praktik membaca al-Quran.

b) Pokok Bahasan:

- Penguasaan huruf-huruf al-Quran dari segi makhraj huruf dan sifatnya.

c) Penugasan**:**

- Peserta level 2 wajib membaca al-Quran 6 halaman setiap hari.

d) Materi Penunjang:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Al-Quran dan hadis yang berkaitan dengan semangat untuk berinteraksi dengan al-Quran (khususnya membaca al-Quran).
- Siroh nabawiyah dan kisah-kisah para sahabat serta salafusholeh yang berkaitan dengan interaksi dengan al-Quran.

5) Tahsin 3

a) Tujuan:

- Peserta mengetahui kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada pembacaan hukum-hukum tajwid
- Peserta mengetahui hukum-hukum tajwid secara teori.
- Peserta memahami hukum-hukum tajwid secara aplikatif.

b) Pokok Bahasan:

- Penguasaan kesempurnaan membaca al-Quran dengan menerapkan hukum-hukum tajwidnya.

c) Penugasan**:**

- Peserta level 3 wajib membaca al-Quran 8 halaman setiap hari.

d) Materi Penunjang:

- Al-Quran dan hadis yang berkaitan dengan semangat untuk berinteraksi dengan al-Quran (khususnya membaca dan menghafal al-Quran).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Siroh nabawiyah dan kisah-kisah para sahabat serta salafusholeh yang berkaitan dengan interaksi dengan al-Quran (khususnya membaca dan menghafal al-Quran).

6) Tahsin 4

a) Tujuan:

- Peserta mengetahui cara ber-waqaf dan ibtida' dengan baik ketika membaca al-Quran.
- Peserta mengetahui cara-cara membedakan dan membaca tafkhim dan tarqiq (Huruf atau kaidah yang harus dibaca tebal atau tipis).
- Peserta memahami ayat-ayat ghoribah/asing dan mampu mem-praktikannya ketika membaca al-Quran.
- Peserta mengetahui dan memahami istilah-istilah atau kekhususan-kekhususan membaca al-Quran dalam riwayat Imam Hafsh dari Imam Ashim.

b) Pokok Bahasan:

- Tafkhim dan Tarqiq
- Waqaf dan Ibtida'
- Ayat Ghoribah
- Isthilahat *Fil Quran*

c) Penugasan**:**

- Peserta level 4 wajib membaca al-Quran 10 halaman setiap hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Materi Penunjang:

- Al-Quran dan hadis yang berkaitan dengan semangat untuk memahami dan menjiwai al-Quran.
- Siroh nabawiyah dan kisah-kisah para sahabat serta salafusholeh yang berkaitan dengan pemahaman dan penjiwaan mereka terhadap al-Quran.[14]

b. Metode

1) Ceramah

- Pengajar memberikan penjelasan tentang sebuah materi pelajaran berdasarkan prinsip-prinsip metode Tar-Q.
- Tujuan dari metode ini adalah memberikan pemahaman yang utuh kepada para peserta berkenaan sebuah materi sesuai dengan tingkatannya.

2) Baca simak

- Pengajar membacakan sebuah kalimat atau latihan materi sedangkan peserta menyimaknya tanpa mengikutinya.
- Tujuan metode ini adalah memberikan gambaran kepada peserta tentang praktek sebuah bacaan yang diharapkan akan membekas pada memorinya.

3) Baca simak menirukan

- Pengajar membacakan sebuah kalimat atau latihan materi sedangkan peserta menyimaknya kemudian mengikutinya.

[14] Dokumen LKP TAR-Q Bandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tujuan metode ini adalah peserta dapat langsung menirukan bacaan pengajar sehingga diharapkan akan menghasilkan bacaan yang benar sesuai dengan yang dicontohkan pengajar.

4) Talaqqi

- Setiap peserta membacakan latihan pada materi tertentu dihadapan pengajar yang akan mengoreksi setiap kesalahannya sesuai dengan materi yang tengah atau telah dipelajari sebelumnya.
- Tujuan dari metode ini adalah mewujudkan bacaan peserta yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang dipelajarinya pada tingkatan tertentu.

5) Penugasan

- Pengajar membacakan kata atau kalimat yang menjadi contoh dari sebuah materi pelajaran.
- Tujuan dari metode ini adalah semakin memberikan kemudahan untuk peserta dalam memahami sebuah materi pelajaran.

6) Tanya jawab

- Peserta mengulang kembali bacaan sebelumnya, yang meliputi:
  - ✓ Pengulangan pada materi tertentu dalam sebuah pertemuan pembelajaran secara bersama-sama yang diawali dengan menirukan bacaan pengajar terlebih dahulu.
  - ✓ Pengulangan beberapa latihan pelajaran yang telah lalu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tujuan dari metode ini adalah mengokohkan praktek bacaan pada materi yang tengah dipelajari atau materi yang telah dipelajari sebelumnya.

7) Pengulangan

- Pengajar memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta berkenaan dengan materi yang tengah dipelajari baik teori maupun praktek.
- Peserta menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya berkenaan dengan materi yang tengah dipelajari.
- Tujuan dari metode ini adalah menghidupkan suasana pembelajaran dengan adanya komunikasi dua arah dengan harapan semakin memperkokoh pemahaman peserta tentang sebuah materi.

8) Demonstrasi

- Pengajar memberikan tugas kepada peserta untuk mengulang-ulang latihan bacaan di rumahnya masing-masing.
- Pengajar memberikan tugas kepada peserta yang melakukan kesalahan bacaan di atas 5 kali pada latihan tertentu untuk membacakannya kembali di pertemuan yang akan datang.
- Tujuan dari metode ini adalah memberikan tanggung jawab kepada peserta untuk selalu berinteraksi dengan al-Quran setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari, serta memberikan motivasi untuk memperbaiki bacaannya yang masih salah.[15]

c. Media atau Alat Pembelajaran

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik maka pembelajaran Al-Quran juga perlu didukung adanya alat-alat bantu yang mendukung dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Adapun media yang dipakai dalam pembelajaran membaca Al-Quran di LKP TAR-Q Bandung yaitu papan tulis, kursi belajar, ruang pembelajaran yang nyaman dan dilengkapi kipas angin serta buku panduan untuk pegangan siswa selama pembelajaran.

Adapun alat yang dijadikan sumber belajar adalah buku pegangan yang mencakup : buku panduan pra tahsin jilid I-II dan buku panduan tahsin jilid I-IV serta al-Quran.[16]

d. Evaluasi

Adapun evaluasi yang dilaksanakan di LKP TAR-Q Bandung terdiri dari ujian tulis dan lisan, yang mana dilaksanakan setiap pertemuan ke-8 pada setiap level. Jadi kelas yang sudah masuk pada pertemuan ke-8 maka diadakan ujian sebagaimana berikut:

1) Ujian tulis

[15] Hasil wawancara dengan ustadz Yanyan Cahyadi, tanggal 13 Juni 2016
[16] Hasil wawancara dengan ustadz Yanyan Cahyadi S.Pd.I, tanggal 13 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ujian tulis dilakukan dengan membagikan soal berupa pilihan ganda dan essay. Ujian dilakukan setiap akhir pertemuan untuk menentukan kenaikan level.

2) Ujian lisan

Ujian lisan dilakukan dengan memberikan soal yang berisi kalimat atau ayat-ayat yang sesuai dengan materi level untuk dibacakan dihadapan penguji. Ujian dilakukan bersamaan dengan ujian tulis. Ujian lisan juga sangat menentukan naik atau tidaknya peserta dalam menyelesaikan suatu program untuk mendapatkan sertifikat.

Siswa dianggap lulus apabila mendapat nilai >76 pada ujian lisan dan apabila nilai <75 maka dianggap tidak lulus. Bagi siswa yang lulus maka akan dilanjutkan pada level berikutnya, sedangkan bagi siswa yang tidak lulus maka akan masuk pada kelas takhasus.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Quran

a. Sistem Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran di LKP TAR-Q Bandung, sistem yang diterapkan adalah sistem klasikal dan individual. Artinya peserta didik dalam satu kelas diberi materi yang sama tetapi proses pembelajarannya secara *talaqqi* artimya siswa menyetorkan bacaannya kepada guru secara individu. Pertama-tama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa mengikuti placement tes dengan tujuan bisa mengetahui kemampuan siswa dan menentukan kelas.[17]

b. Langkah-langkah dan Proses Pembelajaran

Adapun langkah-langkah pembelajaran di LKP TAR-Q Bandung adalah sebagai berikut:

1) Pembukaan: Salam, Doa, tanya kabar dan mengecek kehadiran siswa.
2) Tilawah jama'i: membaca tilawah dengan bersama-sama antara guru dan siswa sesuai dengan silabur.
3) Pengulangan materi: mengulang materi pada pertemuan sebelumnya.
4) Materi Praktis: menambah materi baru
5) Praktik: praktek dengan metode baca simak menirukan (BSM), pengulangan dan *Talaqqi*.
6) Materi Penunjang: motivasi dengan membacakan hadith atau ayat yang sesuai dengan silabus.
7) Penutup: doa dan salam.[18]

Sedangkan proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Proses Pembelajaran Pra Tahsin

Tabel 3.8 Proses Pembelajaran Pra Tahsin

TAHAP	WAKTU	KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan	20 Menit	a) Mengucapkan salam dan kalimat pembuka

[17] Hasil wawancara dengan ustadz Yanyan Cahyadi S.Pd.I, tanggal 13 Juni 2016
[18] Hasil wawancara dengan ustadz Yanyan Cahyadi S.Pd.I, tanggal 15 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal		b) Tilwah jama'I surat pilihan. c) Menyampaikan tujuan materi yang akan disampaikan saat ini.
Kegiatan Inti	60 Menit	1. Pengajar menjelaskan tentang materinya. 2. Peserta menyimak bacaan pengajar. 3. Pengajar membaca latihan kalimat perkalimat. 4. Peserta menyimak kemudian mengikuti bacaan pengajar. 5. Peserta mengulang kembali bacaan tersebut. 6. Peserta bertalaqqqi seorang-seorang. 7. Pengajar mengoreksi bacaan peserta apabila ada kesalahan. 8. Pengajar membaca surat pilihan. 9. Peserta menyimak dan menirukan bacaan pengajar. 10. Peserta bertalaqqi surat pilihan seorang-seorang. 11. Pengajar mengoreksi bacaan peserta apabila terjadi kesalahan. 12. Pengajar memberikan tugas kepada peserta untuk mengulang pelajaran yang sudah dipelajari minimal 1 kali sehari selama sepekan.
Kegiatan Akhir	10 Menit	1. Pengajar mengevaluasi hasil akhir peserta dengan standar materi inti di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2. Pengajar memberikan gambaran materi yang akan dipelajari pekan depan. 3. Pengajar menyampaikan materi penunjang sebagai motivasi berinteraksi dengan Al Quran. 4. Peserta mengisi absensi pengajaran. 5. Pengajar menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a kafaratul majelis.

2) Proses Pembelajaran Tahsin

a) Pengajar membuka kelas dengan salam dan dilanjutkan dengan hamdalah dan shalawat kemudian menyapa peserta dengan menanyakan "apa kabar hari ini?" disertai dengan bahasa tubuh yang rileks dan penuh dengan senyuman yang mengembang.

b) Pengajar mengawali pembahasan materi dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan cara; menerangkan kembali secara singkat atau dengan cara melontarkan pertanyaan kepada peserta misalnya, "Berapa jumlah tempat dengung?", "Apa yang disebut dengan Tarqiq?" atau huruf apa yang keluar dari tengah lidah" dan lain-lain. Kemudian pengajar melanjutkan pembahasan pada materi baru sesuai dengan "pertemuan" sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam kurikulum selama 25 menit. Dan demi kesempurnaan pemahaman, pengajar mempersilahkan peserta untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah dibahas bila ada yang belum jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Setelah pengajar menyampaikan materi dengan tuntas dan jelas, maka pengajar mengajak peserta untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari pada surat atau ayat tertentu yang sesuai dengan teori selama 50 menit.

Praktik baca dapat diterapkan dengan cara:

- Baca Simak [Pengajar membacakan, peserta mendengar-kan],
- Menirukan [Pengajar membacakan, peserta menirukan] secara berjamaah
- Tilawah satu persatu secara bergilir sedangkan pengajar mendengarkan dan mengoreksi bila ada kesalahan.

Tahapan di atas dilakukan secara berurutan dalam rangka menerapkan proses talaqqi secara sempurna. Apabila talaqqi telah selesai, pengajar menyampaikan catatan-catatan talaqqi kepada peserta secara umum dengan penekanan tuntutan kesempurnaannya.

Bila waktu KBM tinggal 10 menit, 5 menit pertama digunakan untuk menyampaikan Materi Penunjang yang telah ditetapkan untuk setiap pertemuan. Pada 5 menit terakhir, sekurangnya pengajar melakukan hal-hal berikut:

- Mengevaluasi tilawah harian peserta sebagaimana yang telah ditugaskan dengan target-target tertentu sesuai level.
- Pengumuman-pengumuman terkait KBM, administrasi atau yang lainnya yang dianggap penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mendata dan mengevaluasi kehadiran peserta.
- Menutup KBM dengan *hamdalah*, doa *kifaratul majlis* serta salam penutup.[19]

3. Faktor pendukung dan penghambat antara lain:
   a. Faktor pendukung
      - Metode yang tersusun rapi dan terstrutur
      - Guru yang berpengalaman dan mempunyai sanad yang bersambung kepada Rasulullah
      - Sara dan prasarana yang memadai
      - Alat dan media pembelajaran yang cukup mendukung
      - Managemen yang profesional
   b. Faktor penghambat
      - Kurang seriusnya siswa dalam pembelajaran
      - Masih ada siswa yang tidak membawa perangkat pembelajaran ke kelas
      - Pengajar baru yang belum standar dalam pengajaran metode TAR-Q
      - Masih susah mengatur waktu untuk meluangkan belajar membaca al-quran
      - Masih kurangnya pengajar
      - Banyak pengajar yang mempunyai jam di luar TAR-Q sehingga ketika diperlukan untuk mengajar sering bentrok[20]

[19] Dokumen LKP TAR-Q Bandung
[20] Hasil wawancara dengan ustadz Yanyan Cahyadi S.Pd.I, tanggal 15 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah dipaparkan data hasil penelitian pada Bab III, maka tiba saatnya penulis ingin memberikan analisis pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran di Lembaga Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung. Bentuk penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta. Data yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumen kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Lembaga Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang dibangun guna melaksanakan pengajaran Al-Quran efektif dalam rangka menanamkan perasaan keagamaan dan kecintaan terhadap Al-Quran, yang pada akhirnya akan memperkokoh aqidah keimanan, serta memperindah akhlakul karimah dan amaliah Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan lembaga Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung.

A. Analisis Terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran al-Quran di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung

Agar siswanya mudah membaca dan betul-betul mengerti serta memahaminya, maka oleh ustadz Khoirul Huda dicobalah menyusun pelajaran dengan "bunyi" bacaan huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat (bertanda baca) "*fathah*". Dalam pelajaran ini siswa tidak boleh mengeja, tetapi langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca bunyi huruf yang sudah berharakat *fathah* tersebut yaitu dengan cepat, tegas dan stabil.

Metode yang tersebut di atas adalah panduan dasar Griya Al-Quran Dewasa yang sudah mampu berkembang sejak disusun pada tahun 2011 sampai sekarang. Dan telah digunakan di cabang-cabang Griya Al-Quran dan pondok binaan Griya Al-Quran yang telah menyebar di nusantara dan luar negeri seperti di Thailand dan Timor Leste dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran. Di Griya Al-Quran mempunyai karakteristik tersendiri yaitu siswa yang belajar membaca Al-Quran dengan metode Griya Al-Quran harus ditekankan sejak awal dapat membaca dengan lancar, yakni cepat, tepat dan stabil serta sesuai dengan kaidah tajwid dengan prinsip FASIH (Fahami, Sifati dan *Hawwil*). Secara tidak langsung siswa harus mengerti dan memahami masing-masing huruf hijaiyyah. Dengan demikian siswa paham bukan karena unsur hafalan.

Pembelajaran membaca Al-Quran di Lembaga Griya Al-Quran Surabaya sudah dimulai sejak berdirinya Lembaga Griya Al-Quran Surabaya. Untuk mengetahui pembelajaran Al-Quran di lembaga Griya Al-Quran Surabaya, kita mengetahui dan memahami komponen-komponen yang ada. Komponen–komponen tersebut membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Apapun komponen-komponen yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Lembaga Griya Al-Quran Surabaya secara umum dapat dikatakan baik, sehingga Lembaga Griya Al-Quran Surabaya dapat menghasilkan prestasi yang membanggakan yaitu dengan ditandai dengan penguasaan membaca Al-Quran oleh siswa yang mendekati tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat persyaratan rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dalam kurikulum terdapat beberapa komponen-komponen yang saling terkait. Lembaga Griya Al-Quran Surabaya dalam membuat kurikulum terdapat faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Tujuan

Dalam prakteknya tujuan yang jelas dan sesuai arah yang telah ditentukan membuat jalannya proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan mampu mencetak anak didik dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa dapat membaca Al-Quran dengan tartil, sesuai dengan kaidah tajwid dan menurut sunah Rasulullah SAW. Selain itu juga menciptakan generasi yang canggih aqidahnya, mulia akhlaknya, tekun beribadah, dan luas ilmunya.

Dengan demikian pembelajaran Al-Quran di lembaga Griya Al-Quran Surabaya tersebut diharapkan dapat mewujudkan siswanya dapat membaca Al- Quran dengan tartil, karena metode tersebut dalam pengajarannya mempunyai sistem atau aturan tertentu, yaitu membaca huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja dan langsung praktik dengan mudah dan praktis bacaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertajwid secara baik dan benar. Hal itulah yang lebih memudahkan siswa untuk mengenal dan memahami huruf-huruf hijaiyyah tanpa adanya unsur hafalan.

b) Materi Pelajaran

Proses pendidikan dan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal tidak akan terlepas dari adanya materi atau bahan pendidikan yang digunakan sebagai salah satu saran pencapaian tujuan pendidikan. Materi tersebut mencakup berbagai ilmu yang sesuai dengan perumusan tujuan diatas, khususnya dalam penguasaan membaca Al-Quran.

Menurut W.S. Winkel materi pelajaran merupakan bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan dimana siswa harus melakukan sesuatu terhadap sesuatu menurut jenis perilaku tertentu.[1] Dalam hal ini misalnya siswa dapat mengucapkan huruf hijaiyyah, dan bisa membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid.

Dalam pembelajaran di Lembaga Griya Al-Quran Surabaya materi pendidikannya seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu meliputi materi pokok pada setiap levelnya dan materi pendukung yang berupa hafalan surat-surat pendek yang dimulai sejak masuk level dasar 2. Materi pembelajaran tersebut dikemas sebagus mungkin agar menjadi menarik dan mudah dipahami dan tidak menyimpang dari tujuan awal. Oleh karena itu, setiap guru dibekali

[1] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hal. 295

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan metode pengajaran yang seragam sesuai standar yang telah ditetapkan manajemen Griya Al-Quran Surabaya supaya lebih cakap dalam mengelola kelas dan penguasaan materi yang memadai.

Materi pelajaran di Lembaga Griya Al-Quran Surabaya memiliki ciri khas dalam penulisannya yaitu menggunakan penulisan *rasm uthmani* yang mana penulisannya berbeda dengan metode-metode yang banyak di Indonesia. Ada ciri khas dalam penulisan *rasm uthmani* seperti pada bacaan panjang berbeda dengan yang pendek, yaitu ketika dibaca panjang maka hurufnya (*alif, wawu dan ya*) tidak ada sukunnya berbeda dengan kebanyakan yang digunakan pada metode lain yang merujuk pada al-Quran dengan tulisan *imlai'* yang ditashih oleh lajnah dari Kemenag RI setiap *wawu* dan *ya'* yang dibaca panjang bertanda baca sukun, seperti pada tabel di bawah ini,

Tabel 4.1

Kemenag	*Uthmani*
الرَّحْمنِ الرَّحِيْم[2]	ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Begitu juga dengan bacaan dengung berbeda dengan yang tidak mendengung, setiap ada nun yang tidak ada tanda bacanya atau tanwin tidak sejajar selain bertemu dengan *lam* dan *ra'* maka cara membacanya didengungkan, contoh;

[2] Al-Quran Surah Al-fatihah ayat: 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Kemenag	*Uthmani*
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُوْنَ مَاأَعْبُدُ[3]	وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ

Demikianlah yang menjadi kelebihan metode Griya Al-Quran, dengan melihat tanda-tanda yang mengacu pada penulisan *rasm uthmani* siswa bisa membaca al-Quran sesuai dengan bacaan tajwid. Dengan harapan setelah selesai dasar I-III siswa sudah bisa membaca al-Quran dengan lancar meskipun belum mengenal teori atau hukum-hukum tajwid, karena pada buku dasar yang dikarang oleh ustadz Khoirul Huda tersebut sudah mengandung bacaan-bacaan tajwid dan sebagian *ghorib* al-Quran. Selain buku dasar siswa langsung praktek pada al-Quran ketika sudah masuk dasar 3.

Adapun setelah selesai materi pokok tersebut mulai jilid I sampai III, maka siswa akan dilanjutkan ke al-Quran dan ditambah lagi dengan materi tajwid dan *ghorib*. Selain materi pokok, untuk melatih siswa menghafal al-Quran siswa juga diberi materi tambahan yaitu hafalan surat-surat pendek yang mana telah disesuaikan dengan kelas masing-masing.

Sedangkan untuk materi yang ada di LKP TAR-Q Bandung tidak jauh beda dengan yang ada di Griya Al-Quran Surabaya secara substansinya. Materi pokok yang dipakai di LKP TAR-Q Bandung mengacu pada buku yang terbitkan oleh LKP TAR-Q yang terdiri dari

[3] Al-Quran Surah Al-Kafirun ayat: 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku pra Tahsin 1-2 kemudian buku Tahsin jilid 1-4. Ditambah lagi dengan praktek langsung pada al-Quran dengan ayat atau surat pilihan yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dengan harapan tujuan bisa tercapai yaitu bisa membaca al-Quran dengan lancar dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang sesuai dengan yang telah diajarkan Rasulullah. Akan tetapi menurut penulis dalam praktek di al-Quran terlalu terfokus dan sempit hanya diajarkan hanya ayat atau surat tertentu saja, akan lebih bagus lagi kalau praktek dalam al-Quran lebih banyak lagi. Akan tetapi kekurangan itu bisa dibantu dengan penugasan yang harus dilaksanakan siswa harus membaca beberapa halaman selama di rumah masing-masing.

Materi dalam hal ini yang sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran membaca Al-Quran adalah materi pokok yang diajarkan, mulai dari yang paling dasar yaitu pengenalan huruf. Adanya tingkatan jilid tersebut akan memudahkan siswa belajar membaca Al-Quran, karena dimulai dari hal yang sangat mudah yaitu mengenal huruf hijaiyyah yang sudah berharokat dan dikenalkan tanda-tanda baca dalam Al-Quran sampai materi yang lebih dalam lagi materi tajwid dan *ghorib* semuanya diajarkan di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung. Dengan demikian materi yang diajarkan di di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung sudah bagus dan bisa dijadikan rujukan untuk belajar al-Quran yang sesuai dengan kaidah yang telah diajarkan Rasulullah SAW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Metode

Metode adalah salah satu aspek yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung. Seperti yang telah dijelaskan pada BAB III semua guru di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung menggunakan metode yang sama dalam pembelajarannya.

Dalam pembelajaran membaca al-Quran di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung metode yang digunakan bervariasi diantaranya ialah metode ceramah, metode baca simak, metode baca simak menirukan, tanya jawab dan lain-lain.

Seperti yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya bahwa metode-metode tersebut dipakai karena ada maksud dan tujuan yang spesifik, seperti metode ceramah dengan tujuan dari metode ini adalah memberikan pemahaman yang utuh kepada para peserta berkenaan sebuah materi sesuai dengan tingkatannya. Metodei ini dipakai ketika guru memberikan materi baru. Kemudian metode *talaqqi* dengan tujuan dari metode ini adalah mewujudkan bacaan peserta yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang dipelajarinya pada tingkatan tertentu. Metode ini digunakan ketika setoran hafalan.

Suatu metode tidak mempunyai ukuran yang baik, tergantung kondisinya masing-masing. Menurut W. James Popham dan Eva L. Baker dalam bukunya yang berjudul "Teknik Mengajar Secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistematis" mengatakan bahwa mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar.[4] Dengan demikian gunakanlah metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, karena metode yang dipakai itu akan menentukan suksesnya pembelajaran tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan riil kedua lembaga tersebut. Dengan metode yang seragam dan sama akan memudahkan siswa dalam memahami materi. Terutama ketika guru pengajar berhalangan hadir maka diganti dengan guru lain atau setelah pindah kelas dan pergantian guru siswa tidak merasa kesulitan beradaptasi lagi dengan metode baru.

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan keadaan siswa.

d) Media atau Alat Pembelajaran

Media juga berperan dalam membantu dan mendukung adanya kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kelengkapan maupun kekurangan alat bantu pembelajaran akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Dimana kekurangan media akan menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran dan siswa

[4] W. James Popham, Eva L. Baker, *Teknik Mengajar secara Sistematis*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sukar menerima informasi dari guru, karena media mempunyai fungsi sebagai penyalur pesan yang mudah antara guru dengan siswa. Tetapi kelengkapan alat bantu pengajaran dapat membawa kemajuan khususnya dalam penyampaian informasi atau pesan.

Istilah "media pengajaran" ternyata diartikan dengan berbagai cara. Ada yang mengartikan secara luas, yaitu "setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap". Dengan demikian, tenaga pengajar, buku pelajaran dan gedung sekolah, menjadi suatu medium pengajaran. Ada pula yang mengartikan secara sempit, yaitu "alat-alat elektro-mekanis yang menjadi perantara antara siswa dan materi pelajaran". Dengan mengikuti pandangan tersebut, disini media pengajaran diartikan sebagai suatu sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan.[5]

Di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung dalam menyediakan alat bantu pembelajaran telah diusahakan semampunya oleh pihak pengurus. Hal ini termotivasi pada kenyataan di atas bahwa media sangat berperan terhadap jalannya proses pembelajaran.

e) Evaluasi

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah

[5] W.S. Winkel, Op. Cit., hlm. 285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan itu dapat tercapai. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan" bahwa evaluasi berarti menilai.[6]

Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung walaupun tergolong sebagai lembaga pendidikan luar sekolah, namun dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian setelah mengedepankan unsur sistematis dan praktis. Adapun dalam kenyataannya evaluasi dalam lembaga pendidikan tersebut telah disebutkan pada bab terdahulu. Namun bukan berarti tidak ada hal-hal yang perlu di perhatikan dalam evaluasi ini, yaitu :

a. Evaluasi atau penilaian dilakukan secara langsung dan setiap saat pada waktu proses pembelajaran. Sehingga setiap perubahan yang terjadi pada siswa akan mudah diketahui oleh guru dan mudah mengarahkan sesuai dengan pedoman yang ada.
b. Evaluasi didasarkan pada kemampuan siswa, guru tidak pandang siapa dia karena obyektivitas guru sebagai pihak yang melaksanakan evaluasi tersebut.

[6] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam evaluasi di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung evaluasi dilaksanakan setiap hari dan setiap akhir pembelajaran setiap level. Evaluasi yang dilaksanakan LKP TAR-Q Bandung sedikit berbeda dengan Griya Al-Quran Surabaya,

1. Tertulis

   Setelah menyelesaikan materi sesuai dengan kurikulumnya, maka diakhir pertemuan setiap level diadakan ujian tulis. Dengan tujuan siswa paham materi yang dipelajari selama satu periode. yang mana evaluasi akhir selain ujian membaca/ lisan diadakan ujian tulis juga, memiliki kelebihan selain membaca siswa juga bisa menulis tulisan al-Quran. Akan tetapi bukan berarti tidak memiliki kekurangan karena orang dewasa berbeda dengan anak-anak, dari segi kemampuan tidak semua siswa bisa menulis arab apalagi harus belajar lagi dari nol siswa banyak yang mengeluh. Maka itulah salah satu alasan Griya Al-Quran tidak mengadakn ujian tulis.

2. Lisan atau Praktek membaca al-Quran]

   Selain memahami teori tajwid san *gharib* siswa juga diharapkan dan seharusnya paham bagaimana memperaktekkan bacaan yang sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

2. Sistem Pembelajaran Membaca Al-Quran

Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa dalam hal ini yaitu membaca Al-Quran, dimana dalam proses pembelajaran tersebut menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat permanen yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku ketrampilan maupun kebiasaan-kebiasaan dan perubahan aspek lainnya.

Adapun dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran di Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung menggunakan sistem klasikal dan individual, artinya pemberian materi terhadap siswa yang dijadikan satu kelas tetapi proses pembelajaran diberikan satu persatu dengan *talaqqi*.

Proses pembelajaran tersebut diharapkan guru dapat mengajarkan pokok pelajaran yang ada pada buku panduan, maupun menyampaikan materi yang sulit secara berulang-ulang. Dengan demikian siswa yang kurang lancar dapat mengikutinya, dengan baik. Selain itu dalam proses pembelajaran pun harus homogen dimana dalam satu kelas hanya terdapat satu macam jilid dan ruangan yang tersedia harus mencukupi.

3. Langkah-langkah Pembelajaran

Penyusunan langkah – langkah pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan bagi seorang Guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan adanya langkah-langkah pembelajaran yang baik dan jelas peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru serta memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar yang telah di tentukan. Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan.

Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. langkah pembelajaran pendahulan/ awal, merupakan kegiatan awal pembelajaran yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan mengkondisikan siswa pada kesiapan menerima pelajaran. Kegiatan yang dilakukan untuk mengkondisikan siswa ini dapat berupa pemberian motivasi belajar siswa dan upaya memfokuskan siswa pada pelajaran yang akan disampaikan.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada temuan per kasus tentang model pembelajaran membaca al-Quran baik di Lembaga Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung. Selanjutnya peneliti memadukan dan membandingkan dari temuan pelaksanaan model pembelajaran membaca al-Quran di Lembaga Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung.

Lembaga Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengelola pendidikan dalam meningkatkan mutu pedidikan yang berkualitas sebab sukses dan gagalnya tujuan pembelajaran bisa dilihat dari pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan pada lembaga tersebut untuk kreatif mengembangkan mutu pendidikan. Salah satu peran lembaga untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu adalah membuat model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi dan peserta didiknya.

Lembaga Griya Al-Quran Surabaya telah melaksanakan model pembelajarannya mulai dari berdirinya pada tahun 2008 sampai sekarang. Begitu juga dengan LKP TAR-Q Bandung telah melaksanakan model pembelajaran yang telah dirapkannya. Sesusi dengan penelitian ini, seperti yang sudah dijelaskan pada temuan kasus masing-masing lembaga pada BAB sebelumnya yang telah dilaksanakan mulai dari berdirinya kedua lembaga tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pembelajaran tidak memiliki model pembelajaran yang paten dan harus sesusai dengan teori para ahli. Karena pada perakteknya teori yang dikemukakan para ahli di bidang pembelajaran tidak semuanya cocok dan sesuai dengan pelaksanaan di lapangan. Begitu juga dengan model pembelajaran membaca al-Quran di Lembaga Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung tidak sama persis dengan teori para ahli.

Namun dengan banyaknya teori yang dikemukakan para ahli yang telah dijelaskan lembaga Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung modelnya dengan pendekatan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction).

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu dari macam-macam model pembelajaran. Model pembelajaran langsung mempunyai Ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.[7]

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa di Griya Al-Quran dan LKP TAR-Q Bandung memiliki tujuan pembelajaran pada setiap levelnya. Begitu juga dengan sintaks dan sistem pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelasnya juga dengan kekhasan masing-masing lembaga tersebut.

[7] Kardi, Soeparman., Muhamad Nur. 2000b. *Pembelajaran langsung.* (Surabaya: University Press, Pusat Sains dan Matematika Sekolah PPS UNESA.), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian pembelajaran langsung yang dikemukakan Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, bahwa Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata- kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu. Sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.[8]

Arends dalam Sugiyanto, mengatakan: ”Model pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap”.[9]

1. Tahapan atau Fase Model Pembelajaran Langsung.

   Model pembelajaran langsung memiliki lima fase yang sangat penting. Kelima fase dalam pengajaran langsung dapat dijelaskan secara detail seperti berikut:[10]

   a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

      a. Menjelaskan tujuan

         Para siswa perlu mengetahui dengan jelas mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu

[8] Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. 2010), hal. 39

[9] Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13. 2009), hal. 49

[10] Ibid, hal. 43-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. Guru mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada siswa-siswanya melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis, atau menempelka informasi tertulis pada papan bulletin, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap. Dengan demikian siswa dapat melihat keseluruhan alur tahap pelajaran dan hubungan antar tahap – tahap pelajaran itu.

b. Menyiapkan siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari. Tujuan ini dapat dicapai dengan jalan mengulang pokok-pokok pelajaran yang lalu, atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa tentang pokok-pokok pelajaran yang lalu, atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa tentang pokok-pokok pelajaran yang lalu.

b. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan

a. Menyampaikan informasi dengan jelas

Kejelasan informasi atau presentasi yang diberikan guru kepada siswa dapat dicapai melalui perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran yang baik. Dalam melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

presentasi guru, harus menganalisis keterampilan yang kompleks menjadi keterampilan yang lebih sederhana dan dipresentasikan dalam langkah-langkah kecil selangkah demi selangkah.

b. Melakukan demonstrasi

Pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian besar yang dipelajari berasal dari pengamatan terhadap orang lain. Mendemonstrasikan suatu keterampilan atau konsep dengan agar berhasil, guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

c. Menyediakan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan "pelatihan terbimbing". Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/ keterampilan pada situasi yang baru.

d. Menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik

Pada pengajaran langsung, fase ini mirip dengan apa yang kadang-kadang disebut resitasi atau umpan balik. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik kepada siswa.

e. Memberikan kesempatan latihan mandiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebanyakan latihan mandiri yang diberikan kepada siswa sebagai fase akhir pelajaran pada pengajaran langsung adalah pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah atau berlatih secara mandiri, merupakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri.

2. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang mereka berpikir. Siswa tidak bisa berbuat apa-apa jika pikiran mereka dikembangkan oleh guru. Banyak guru yang membuat kesalahan dengan mengajar, yakni sebelum siswa merasa terlibat dan siap secara mental guru langsung memberikan materi pelajaran.

Menurut Silbernam dalam buku Suryati, dkk., strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pelajaran apapun. [11]

Dengan ketiga tahap tersebut siswa akan mendapat pemahaman yang kuat karena siswa tak hanya menerima dari guru saja melainkan siswa juga terlibat aktif dalam pemerolehan pemahaman dan penguasaan kompetensi dasar. Kemudian yang ketiga langkah pembelajaran penutup/ akhir, berupa

[11] Suryati, dkk. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* (Universitas Negeri Surabaya:2008), hal. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyampaian kesimpulan dari apa yang telah di pelajari. langkah ini dimaksudkan agar siswa menjadi lebih yakin terhadap pemahaman yang telah siswa peroleh, karena pada dasarnya siswa akan lebih percaya ketika pemahaman yang telah mereka peroleh dibenarkan atau dikuatkan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, maka pada akhir dari tesis ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Model pembelajaran al-Quran untuk usia dewasa Lembaga Griya Al-Quran Surabaya dan LKP TAR-Q Bandung

   Meskipun dalam pelaksanaannya ada perbedaan namun apabila dilahat secara umum model pembelajaran membaca al-Quran yang dilaksanakan baik di Lembaga Griya Al-Quran Surabaya maupun LKP TAR-Q Bandung sama-sama menggunakan pendekatan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction).

2. Perbandingan pelaksanaan model pembelajaran membaca al-Quran:

   a. Griya Al-Quran Surabaya:

      1) Sebelum diajarkan teori tajwid siswa diajarkan cara membaca al-Quran yang benar dengan memakai metode Griya Al-Quran

      2) Dengan buku dasar jilid 1-3 siswa sudah bisa membaca al-Quran standar rasm uthmani sebelum memahami teori atau hukum-hukum kaidah tajwid

      3) Siswa membacakan seluruh al-Quran kepada Guru langsung sesuai al-Quran standar rasm uthmani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Adapun proses Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: Pembukaan, Inti [Tanamkan; (Hafalan dan Materi inti), Alami, Serap, Tunjukkan, Evaluasi], Penutup

5) Evaluasi :

- Harian: Guru menuliskan hasil belajar pada buku prestasi siswa mengacu pada 4 hal : Apresiasi, Evaluasi, Solusi dan motivasi.
- Periodik: Ujian Lisan

b. LKP TAR-Q Bandung

1) Siswa lebih ditekankan kepada pemahaman materi yang ada pada buku panduan LKP TAR-Q dengan memperaktekkan pada surat pilihan yang telah disusun pada silabus dan dilanjutkan dengan penugasan yang mengharuskan siswa membaca beberapa halaman setiap hari di rumah

2) Siswa dijelaskan perbedaan penulisan standar rasm uthmani timur tengan dengan standar kemenag RI

3) Ketika di kelas siswa hanya praktek pada ayat atau surat pilihan saja

4) Langkah-langkah pembelajaran di LKP TAR-Q Bandung adalah sebagai berikut: Pembukaan, Tilawah jama'i, Pengulangan Materi, Materi Praktis, Praktik, Materi Penunjang dan Penutup.

5) Evaluasi :

- Harian: dengan cara merangkumnya pada kartu evaluasi siswa
- Akhir/ kenaikan level: dilaksanakan dengan 2 cara yaitu
  - Ujian tulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ujian lisan

3. Faktor pendukung dan penghambat:

a. Griya Al-Quran Surabaya

1) Faktor pendukung

- Guru/ pengajar hafal al-Quran dan memiliki sanad bersambung kepada Rasulullah
- Banyak pilihan waktu belajar bagi yang sibuk dengan aktivitas
- Ruang belajar yang nyaman
- Mempunyai banyak cabang sehingga memudahkan siswa ketika pindah domisili
- Lokasi strategis dan mudah dicapai
- Kurikulum terstruktur berdasarkan riset
- Materi dan metode pembelajaran yang mudah dipahami
- Alat dan media pembelajaran yang cukup mendukung
- Managemen yang profesional

2) Faktor penghambat

- Kurang seriusnya siswa dalam pembelajaran
- Pengajar baru yang belum standar dalam pengajaran metode Griya Al-Quran
- Siswa kurang bisa mengatur waktu untuk meluangkan belajar membaca al-Quran
- Masih kurangnya pengajar yang sesuai dengan kriteria lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam membaca al-Quran karena faktor usia

b. LKP TAR-Q Bandung, antara lain:

1) Faktor pendukung

- Metode yang tersusun rapi dan terstrutur
- Guru yang berpengalaman dan mempunyai sanad yang bersambung kepada Rasulullah
- Sarana dan prasarana yang memadai
- Alat dan media pembelajaran yang cukup mendukung
- Managemen yang profesional

2) Faktor penghambat

- Kurang seriusnya siswa dalam pembelajaran
- Masih ada siswa yang tidak membawa perangkat pembelajaran ke kelas
- Pengajar baru yang belum standar dalam pengajaran metode TAR-Q
- Masih susah mengatur waktu untuk meluangkan belajar membaca al-Quran
- Masih kurangnya pengajar
- Banyak pengajar yang mempunyai jam di luar TAR-Q sehingga ketika diperlukan untuk mengajar sering bentrok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN-SARAN

Pembelajaran membaca al-Quran di lembaga Griya Al-Quran dan LKP TAR-Q Bandung dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran membaca al-Quran, karena kalau pembelajaran al-Quran dilakukan dengan profesional dan menyenangkan maka siswa yang mengaji akan merasa nyaman dan lebih tenang dalam pembelajaran membaca al-Quran.

Belajar membaca al-Quran bukan perkara yang mudah dan menyenangkan bagi siswa yang usianya dewasa dan sudah sepuh, banyak sekali halangan dan rintangan yang terkadang membuat pikiran lelah, capek, bosan, putus asa dan lain sebagainya. Sebaiknya ustadz sering memberikan tausiyah dan motivasi kepada para siswa untuk tidak putus asa dalam belajar membaca al-Quran.

Dengan pencapaian yang sudah tercapai sampai sekarang semoga lembaga Griya Al-Quran dan LKP TAR-Q Bandung bisa mempertahankannya dan terus bisa mengembangkan supaya bisa lebih baik lagi pada masa yang akan datang, dan bisa tercapai semua cita-citanya sesuai dengan visi dan misi lembaga Griya Al-Quran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Sofan Amri & Iif Khoiru. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. 2010.

Alhafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, Wonosobo: Bumi Aksara, 1994.

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : Diponegoro, 1989.

Anwar, Rosihan .*Pengantar ilmu Al-Qur'an,*CV Pustaka Setia,Bandung.2009.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.

Asmin, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* edisi 034 Januari, Jakarta, Balitbang Dikdasmen Ditjen Irjen, 2002.

Buku Dokumen Hasil Workshop Guru Griya Al-Quran Surabaya, Tahun 2015

Buku Dokumen Sertifikasi LKP TAR-Q Bandung tahun 2010

Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004.

Dekdikbud, *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka, 1979.

Departemen Agama RI, *Al-Qur¨an dan Terjemahnya …*

Depdiknas. *Tujuh Komponen Pembelajaran Model CTL.* Jakarta: Deporter dan Hernachi. 2009.

Dzakiri, M. Hanif, *Paulo Freire, Islam dan Pembebasan*, Jakarta, Djambatan dan Pena, 2000.

El-Mazni, Ainur Rofiq, *Pengantar Studi Ilmu al-Quran*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.

Freire, Paulo dkk., *Menggugat Pendidikan*, Cet III, Alih bahasa: Omi Intan Naomi, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001.

Ghafar, Irfan Abdul dan Moh. Djamil B, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Nur Insani, Jakarta : 2003.

Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hammad, Ahmad Malik, *Miftah al-Aman fi Rasm al-Qur'an* td..

Huda, Khoirul. *Panduan Dasar Membaca Al-Quran Dewasa.* Surabaya: Panca Jaya Makmur. 2012.

Hurlock, Elizabeth B, Psikologi Perkembangan, Jakarta, Gelora Aksara Pratama : 1980.

Irawan, Muhammad Bambang. *Fungsi-fungsi Al-Qur'an*

Irawan, Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula.* Jakarta: STAIN, 1999.

Kardi, Soeparman., Muhamad Nur. 2000b. Pembelajaran langsung. Pusat Sains dan Matematika Sekolah PPS UNESA. Surabaya: University Press.

Kholis, Nur, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits,*Depok Sleman Yogyakarta:Penerbit TERAS,2008.

LEKTUR, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Seri XVII*, dalam judul: Pendidikan Partisipatoris, Cirebon, STAIN, 2002.

Lunandi, A.G., *Pendidikan Orang Dewasa,* Jakarta, GRAMEDIA, 1987.

Madyan, Ahmad Syam, *Peta Pembelajaran Al-Quran,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Mari'at, Samsunuwiyati, Psikologi Perkembangan, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Masganti, *Psikologi Agama,* Medan : Perdana Publishing, 2011.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007.

Muhaimin, et, al, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam,* Kencana, Jakarta, 2005.

Murjito, Imam, *Pengantar Metode Qiro'ati,* Semarang : PGPQ Raudhatul Mujawwidin.

Nasution, S., *Didaktik Asas-asas Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Nurhadi dan Senduk, A.G.. *Pembelajaran kontekstual constextual teaching and learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK.* Malang: Universitas Negeri Malang UMPRESS, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pidato dari menteri penerangan RI, bapak Harmoko pada Munas LPTQ Nasional di Pekan Baru, Riau tahun 1994.

Popham, W. James dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar secara Sistematis*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001.

Richards, Jack. C., *Longman Dictionary of Language Teaching and Appied Linguistics.* Malaysia: Longman Group, 1999.

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar.* Bandung: Alfabeta, 2007.

Saif, Sayid Mahdi, *Târikhce Rasm al-Khath Qur'ân wa Sair Tahawwul-e Ân, Majallah Rusyd Âmuzesy Ma'ârif Islâmi*, Bahar 1380, No. 44.

Salim, Bairus. *Panduan Tajwid & Ghorib.* Surabaya: Griya Al-Quran. 2011.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Badung: Mizan, 1992.

Shihab, M. Quraish, *Mukjizat Al-qur'an*, Bandung, Mizan, 2003.

Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13. 2009.

Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Suryasubrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Suryati, dkk. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Universitas Negeri Surabaya: 2008.

Sutopo, H.B., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis.* Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, t.t..

Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, Jakarata, Gema Insani, 1994.

Syathi', Bintusy, *Maqal fi al-Insan Tahapan Perkembangan Manusia)*, terj. Adib Arief, Yogyakarta : LKPSM, 1997.

Uraian lebih lanjut lihat: Paulo Freire, *Pendidikan sebagai Praktek Pembebasan*, Alih bahasa: Alois A. Nugroho, jakarta, PT Gramedia, 1984.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media, 2003.

Weil, Bruce Joyce and Marsha, *model of Teaching* Boston: Allyn and Bacon, 1996:.

Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.

Yazid, Abu, *Islam Akomodatif*, LKiS, Yogyakarta, 2004.

Yin, Robert K., Case Study Research: Design and Methods, Beverly Hills: Sage Publication, 1987.

Yunus, M. Mahmud, *Metode khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : Hida Karya Agung, 1983.

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Mutiara, 1979.

Zainuddin Arif, *Andragogi*, Bandung, Angkasa 1986.

Zakariya, Syaikhul Islam Muhyidin Abi, *Riyadus Sholihin*, Surabaya, Al-Hidayah , TT.

Zitihar, Ahmad Muhammad Abu, *Lataaif al-Bayan fi Rasm al-Qur'an Syarh Mawrid al-Zham'an* Kairo: Maktabat wa Matba'at Muhammad Ali Subaih wa Awladuh, t.th..

Zuhdi, Masjfuk. *Pengantar Ulumul Qur'an,* Surabaya. PT.Bina Ilmu 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id